

SKRIPSI

**PENGARUH *BI'AH LUGHAWIY* TERHADAP KEMAMPUAN
MAHARAH AL-KALAM SANTRI PONDOK PESANTREN
AL-RISALAH BATETANGGA KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**



OLEH :

**MIFTAHUL JANNA
NIM: 2220203888204050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

SKRIPSI

**PENGARUH *BI'AH LUGHAWIY* TERHADAP KEMAMPUAN
MAHARAH AL-KALAM SANTRI PONDOK PESANTREN
AL-RISALAH BATETANGGA KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**



OLEH

**MIFTAHUL JANNA
NIM: 2220203888204050**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institusi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Bi'ah Lughawiy* terhadap Kemampuan
Maharah *Al-Kalam* Santri Pondok Pesantren Al-
Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Miftahul Janna

NIM : 2220203888204050

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor: B-3576/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I. (.....)

NIP : 198550122023211008

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Andar, M.Pd.I.

NIP 19761230 200501 2 002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh *Bi'ah lughawiy* terhadap Kemampuan
Maharah *Al-Kalam* Santri Pondok Pesantren
Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali
Mandar

Nama Mahasiswa : Miftahul Janna

NIM : 2220203888204050

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2097 /In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026

Tanggal Kelulusan : 24 Juni 2026

Disetujui Oleh:

Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I. (Ketua)

(.....)

Dr. Herdah, M.Pd. (Anggota)

(.....)

Dr. Suhartina, M.Pd. (Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Andar, M.Pd.I.

NIP 19761230 200501 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Suardi dan Ibu Suni. Berkat doa, dukungan, pengorbanan, kerja keras, serta kasih sayang yang tiada henti, penulis dapat menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini. Segala bentuk perhatian, bimbingan, dan usaha yang telah diberikan untuk memenuhi kebutuhan penulis menjadi sumber motivasi yang sangat berarti dalam perjalanan pendidikan penulis.

Penulis juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, saran, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Segala bantuan dan perhatian yang diberikan menjadi kontribusi penting dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag.,M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare) yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Penulis juga menghaturkan terima kasih yang tulus kepada jajaran pimpinan IAIN Parepare: Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. (Wakil Rektor I), Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. (Wakil Rektor II), dan Bapak Dr.Kaharuddin,S.Ag., M.Pd.I. (Wakil Rektor III). Terima kasih atas bimbingan, dukungan fasilitas, serta arahan yang sangat berharga bagi penulis selama menempuh pendidikan di kampus tercinta ini.
3. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memimpin dan mengembangkan lingkungan akademik yang kondusif, sehingga mahasiswa dapat menjalani proses pendidikan dengan baik dan nyaman.
4. Bapak M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, dan dukungan kepada penulis selama menjalani perkuliahan di IAIN Parepare.
5. Ibu Dr. Herdah, M.Pd., dan Ibu Dr. Suhartina, M.Pd. selaku dewan penguji atas kontribusi, kritikan dan saran demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah berbagi ilmu, pengalaman, serta membimbing penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh staf perpustakaan, staf akademik, staf Fakultas Tarbiyah, dan staf rektorat IAIN Parepare yang telah memberikan pelayanan dan bantuan dengan baik selama proses studi hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Ustadz dan Ustadzah Mahad Al-Jami'ah IAIN Parepare yang telah memberikan bimbingan , nasehat, serta motivasi kepada penulis selama menjalani pendidikan di asrama.
8. Bapak Junaidi, S.Sos., M.Pd., selaku Kepala Direktur Makhdiyah Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, Segenap asatidz-asatidzah (Guru-Guru) di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, khususnya kepada Ustadzah Fitriani Hasan, Ustadzah Sinar, Ustadzah Aisyah dan Ustadzah Fadilah. Terima kasih atas curahan

ilmu, bimbingan, serta doa-doa yang menjadi cahaya bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada Kakak saya Abd. Hafid dan Suri yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan tanpa batas, serta selalu menjadi sumber semangat dan kebahagiaan bagi penulis.
10. Kepada sahabat dan teman-teman prodi PBA angkatan 22, Para penghuni GB *Young Forever*, Para Mudabbir-Mudabbirah Angkatan 22, teman-teman KKN Desa Binaan Posko 1 Lembang Kaduaja, serta pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan, motivasi, dan membantu hingga tulisan ini dapat terselesaikan.
11. Terima kasih kepada diri saya sendiri atas segala kerja keras, pengorbanan, air mata, dan keteguhan hati yang telah dikerahkan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah bertahan melewati setiap malam yang panjang, mengalahkan rasa ragu pada kemampuan diri, dan membuktikan bahwa semua batasan rasa takut bisa dilalui hingga titik akhir kelulusan ini.

Penulis menyadari bahwa seluruh dedikasi, dukungan, dan ilmu dari berbagai pihak tidak akan mampu dibalas sepenuhnya. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan tersebut dengan pahala yang berlipat ganda serta menjadikannya amal jariyah yang terus mengalir. Akhir kata, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi ini.

Parepare, 30 Mei 2026
13 Dzulhijjah 1447 H

Penulis

Miftahul Janna
NIM: 2220203888204050

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Janna
NIM : 2220203886204050
Tempat/Tanggal Lahir : Rajang, 05 April 2004
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh *Bi'ah Lughawiy* terhadap Kemampuan
Maharah Al-Kalam Santri Pondok Pesantren Al-
Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar

Dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya penulis sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi, tiruan, duplikasi, atau dibuat oleh pihak lain, baik sebagian maupun seluruhnya, maka skripsi ini beserta gelar yang diperoleh karenanya dinyatakan batal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Parepare, 28 Mei 2026
Penyusun,

Miftahul Janna
2220203888204050

ABSTRAK

Miftahul Janna. *Pengaruh Bi'ah Lughawiy terhadap Kemampuan Maharah Al-Kalam Santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar.* (Dibimbing oleh Muhammad Irwan)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya *bi'ah lughawiy* sebagai lingkungan berbahasa Arab yang mendukung peningkatan kemampuan *maharah al-kalam* santri. Kemampuan berbicara bahasa Arab merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai santri, namun dalam praktiknya masih terdapat perbedaan tingkat kemampuan berbicara antar santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *bi'ah lughawiy*, kemampuan *maharah al-kalam* santri, serta pengaruh *bi'ah lughawiy* terhadap kemampuan *maharah al-kalam* santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 163 santri Madrasah Aliyah, dengan sampel sebanyak 62 santri yang ditentukan menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Teknik pengumpulan data meliputi angket untuk mengukur penerapan *bi'ah lughawiy*, tes performa lisan untuk mengukur kemampuan *maharah al-kalam*, dan dokumentasi sebagai data pendukung. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial berupa uji normalitas, uji homogenitas, *korelasi Pearson Product Moment*, dan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *bi'ah lughawiy* berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 81,95, sedangkan kemampuan *maharah al-kalam* santri juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 82,42. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,863 yang menunjukkan hubungan sangat kuat. Hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa *bi'ah lughawiy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan *maharah al-kalam* dengan kontribusi sebesar 74,4% ($R\text{ Square} = 0,744$).

Kata Kunci: *Bi'ah lughawiy, maharah al-kalam*, bahasa Arab, santri, pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	10
1. <i>Bi'ah lughawiy</i>	10
2. <i>Maharah Al-Kalam</i>	19
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	33

E. Definisi Operasional Variabel.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A . Deskripsi Hasil Penelitian	51
1. Uji Normalitas.....	57
2. Uji Homogenitas	58
3. Uji Hipotesis (<i>Korelasi Pearson Product Moment</i>).....	58
4. Analisis Regresi Linear Sederhana	59
B. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	61
1 Penerapan <i>Bi'ah Lughawiy</i> di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar.....	61
2 Kemampuan <i>Maharah Al-Kalam</i> santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar.....	64
3 Pengaruh <i>Bi'ah Lughawiy</i> terhadap Kemampuan <i>Maharah Al-Kalam</i> Santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar.....	66
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XXIV

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan	9
3.1	Data populasi santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga	30
3.2	Data Sampel santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga	32
3.3	Angket	33
3.4	Rubrik Penilaian <i>Maharah Al-Kalam</i>	35
3.5	Kisi-kisi Instrumen Angket <i>Bi'ah lughawiy</i>	40
3.6	Kisi-kisi instrument Tes <i>Maharah Al-kalam</i>	40
3.7	Uji Validitas Angket <i>Bi'ah lughawiy</i>	41
3.8	Uji Validitas Tes <i>Maharah Al-Kalam</i>	43
3.9	Uji Reliabilitas Angket <i>Bi'ah lughawiy</i>	44
3.10	Uji Reliabilitas Tes <i>Maharah Al-Kalam</i>	45
4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel <i>Bi'ah lughawiy</i> (X)	50
4.2	Distribusi Frekuensi Kategori Variabel <i>Bi'ah lughawiy</i> (X)	51
4.3	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel <i>Maharah al-kalam</i> (Y)	53

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.4	Distribusi Frekuensi Kategori Variabel <i>Maharah al-kalam</i> (X)	54
4.5	Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	56
4.6	Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variances	57
4.7	Uji Hipotesis (<i>Korelasi Pearson Product Moment</i>)	58
4.8	Model Summary Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	58
4.9	Hasil Uji Signifikansi Model Regresi (Uji F/ANOVA)	59
4.10	Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Sederhana (Uji t)	60

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Karangka Pikir	26
3.1	Desain Penelitian Kuantitatif Asosiatif	28
4.1	Histogram Angket <i>Bi'ah lughawiy</i>	52
4.2	Histogram Kemampuan <i>Maharah Al-Kalam</i>	55

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَـ/آ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يَـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas

Harkat Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>Al-Haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>Al-Hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>Nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'Aduwwun</i>

Jika huruf **ي** bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (**يَ**), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **لا** (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

Bī'ah lughawiy (Ditransliterasikan secara utuh menggunakan huruf kapital di awal kalimat atau nama judul variabel sebagai istilah khusus ekosistem lingkungan kebahasaan).

Mahārah al-kalām (Ditransliterasikan secara utuh menggunakan tanda vokal panjang *maddah ā* untuk mempertegas komponen baku tata istilah keterampilan berbicara produktif).

9. Lafz al-Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

ذِينَ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS ./ ..: 4	=	QS Al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/.., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjagannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. Editor (atau, eds. [kata dari *editors*] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹ Sistem pendidikan nasional menekankan pentingnya pembentukan karakter dan kompetensi yang mampu menghadapi tantangan global. Lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab tambahan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sekaligus membekali peserta didik dengan keterampilan akademik, termasuk kemampuan berbahasa Arab².

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam karena menjadi bahasa Al-Qur'an. Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar mudah dipahami oleh manusia, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Yusuf/12:2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami menurunkannya (Al-Qur'an) sebagai bacaan dalam bahasa Arab agar kamu memahaminya.”³

Ayat tersebut menegaskan bahwa bahasa Arab memiliki kedudukan mulia sebagai bahasa wahyu, sehingga mempelajarinya merupakan bagian dari upaya memahami ajaran Islam secara mendalam. Melalui penguasaan bahasa Arab, umat Islam dapat memahami isi Al-Qur'an, hadis, dan berbagai literatur keislaman

¹Ulfah and Opan Arifudin, “Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021).

²Muhammad Aufa Muis et al., “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Di Era Globalisasi,” *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 7 (2024).

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989).

secara lebih tepat dan komprehensif. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab bukan hanya tuntutan akademik, tetapi juga menjadi wujud kecintaan terhadap agama dan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan dasar atau *maharah al-lughah* yang perlu dikuasai peserta didik, yaitu *maharah al-istima'* (menyimak), *maharah al-kalam* (berbicara), *maharah al-qira'ah* (membaca), dan *maharah al-kitabah* (menulis).⁴ Di antara keempat keterampilan tersebut, kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*) sering menjadi tantangan terbesar bagi santri karena menuntut penguasaan kosakata, pemahaman struktur bahasa, serta kelancaran untuk berkomunikasi secara langsung. Keterampilan ini tidak akan berkembang secara optimal apabila hanya mengandalkan pembelajaran di kelas, diperlukan lingkungan yang mendorong praktik komunikasi secara terus-menerus dan aplikatif⁵.

Maharāh al-kalām menurut Saepudin adalah kecakapan mengungkapkan bunyi artikulasi untuk menyampaikan ide dan keinginan secara jelas.⁶ Teori pemerolehan bahasa yang dikemukakan oleh Krashen menguatkan bahwa keterampilan berbicara hanya dapat berkembang melalui paparan bahasa yang bermakna (*comprehensible input*) dan interaksi alami, bukan melalui penjelasan teoretis semata⁷. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *maharah al-kalām* membutuhkan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara nyata dan berkesinambungan.

Penerapan *bi'ah lughawiy* menjadi salah satu solusi strategis untuk meningkatkan penguasaan *maharah al-kalām* santri⁸. *bi'ah lughawiy* secara

⁴Raodhatul Jannah Herdah, Dasmarianti, "Analysis of the Purpose and Principles of Learning Arabic," *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)* 05 (2023).

⁵Isop Syafei, *Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Widina Media Utama, 2025).

⁶Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2012).

⁷Haryani Haryani et al., *Linguistik Terapan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

⁸Ahmad Muzammil and Imroatul Jannah, "Penerapan *Bi'ah lughawiyah* Sebagai Penunjang Kebahasaan Di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong," *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021).

etimologis terbentuk dari kata “*bi’ah*” yang berarti lingkungan dan “*lughawiy*” yang berarti kebahasaan, sehingga secara istilah dimaknai sebagai lingkungan yang dirancang agar peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari.⁹ Lingkungan ini mencakup ruang kelas, asrama, halaman pesantren, area makan, hingga seluruh ruang sosial santri. Menurut teori *Sociocultural Learning* Vygotsky, perkembangan bahasa sangat dipengaruhi interaksi sosial melalui bimbingan dari orang yang lebih kompeten, seperti pembina. Interaksi tersebut menjadi faktor utama dalam pemerolehan bahasa karena memungkinkan santri belajar melalui zona perkembangan proksimal (ZPD).¹⁰

Manfaat *bi’ah lughawiy* tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek linguistik, tetapi juga membangun motivasi, kebiasaan, keberanian, serta kemampuan komunikasi santri.¹¹ Skinner melalui teori behaviorisme menjelaskan bahwa pembiasaan yang diperkuat dengan penguatan positif dan negatif akan menghasilkan perilaku yang menetap.¹² Konsep tersebut tampak jelas dalam implementasi *bi’ah lughawiy* yang mengutamakan latihan berulang dan pengawasan untuk menjaga konsistensi penggunaan bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab di banyak pesantren menunjukkan bahwa keberhasilan santri dalam menguasai *maharah al-kalam* sangat berkaitan dengan kualitas *bi’ah lughawiy* yang diterapkan. Lingkungan yang aktif, interaktif, dan konsisten memberi ruang bagi santri untuk mempraktikkan bahasa Arab secara

⁹Isti’annah, Ceney Fitrihani, and Thoyyib Bakhtiar Zaini, “Analisis Pengembangan *Bi’ah lughawiyah* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (*Maharah Al-Kalam*) Siswa Di SMP IT Abu Bakar A-Shiddiq Rajapolah,” *Pesan-Trend: Jurnal Pesantren Dan Madrasah* 3, no. 2 (2024).

¹⁰Alfan Afifi Kurniawan et al., “Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia: Problematika Dan Solusi Prespektif Sosiokultural Vygotsky,” *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab* 14, no. 2 (2022).

¹¹Mianti Racmawati, “Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis ‘Bi,Ah Lughowiyah’ Mahasiswa PBA (Pendidikan Bahasa Arab) UHAMKA Jakarta (Strategi Dan Implementasi),” *Al-Fakkar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 02 (2021).

¹²Umi Hasnah, Nurul Hanifah, and Zhidan Muhammad Erfarizi, “Teori Belajar Behavioristik,” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 4 (2025).

berkesinambungan, sehingga keterampilan berbicara meningkat lebih cepat.¹³ Namun, lingkungan berbahasa yang kurang kuat dapat menyebabkan perkembangan kemampuan berbicara berjalan lambat dan tidak merata antar santri.

Fenomena ini terlihat di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga yang telah menjalankan berbagai program pembinaan bahasa Arab secara struktural, namun capaian santri masih menunjukkan keragaman signifikan antara yang berkomunikasi dengan baik dan yang masih terhambat. Kondisi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan pembina pesantren, Sinar, S.Pd., yang mengungkapkan bahwa konsistensi santri dalam mempraktikkan bahasa di luar jam pelajaran masih menjadi kendala utama karena mereka cenderung kembali menggunakan bahasa ibu saat tidak diawasi.¹⁴

Data awal dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan *bi'ah lughawiy* di pesantren tersebut perlu dikaji secara mendalam melalui pendekatan ilmiah. Dibutuhkan penelitian kuantitatif untuk membuktikan secara empiris sejauh mana lingkungan bahasa tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap perkembangan *maharah al-kalam* santri. Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *bi'ah lughawiy* terhadap Kemampuan *Maharah al-kalam* Santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan *bi'ah lughawiy* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar?

¹³Widi Astuti, Cahya Edi Setyawan, and Irvan Maulana Aji, “Penerapan Biah Lughawiyah Dalam Pembiasaan Maharah Kalam Di Pondok Pesantren Ibnul Qayyim Putra Yogyakarta,” *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2020).

¹⁴Sinar, Pembina Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, wawancara di pesantren, tanggal 01 Desember 2025.

2. Bagaimana tingkat kemampuan *maharah al-kalam* santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar?
3. Bagaimana pengaruh *bi'ah lughawiy* terhadap kemampuan *maharah al-kalam* santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. untuk mendeskripsikan penerapan *bi'ah lughawiy* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar.
2. untuk mengetahui tingkat kemampuan *maharah al-kalam* santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar.
3. untuk menganalisis pengaruh *bi'ah lughawiy* terhadap kemampuan *maharah al-kalam* santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan bahasa Arab, khususnya mengenai pengaruh *bi'ah lughawiy* terhadap kemampuan *maharah al-kalām* santri, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan dan penguatan program *bi'ah lughawiy* guna meningkatkan kemampuan berbicara santri.

b) Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi santri untuk lebih aktif menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri dalam berbicara.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti tentang bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung di pesantren. Peneliti juga dapat belajar bagaimana lingkungan bahasa berpengaruh pada kemampuan santri, dan hal ini dapat menjadi bekal untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu sangat penting karena membantu peneliti memahami bagaimana topik yang akan diteliti sudah dibahas sebelumnya. Melalui penelitian yang relevan, peneliti dapat mengetahui hasil-hasil yang sudah ditemukan, metode yang digunakan, serta bagian yang masih perlu dikembangkan. Dengan melihat penelitian sebelumnya, peneliti juga dapat menentukan posisi dan keunikan penelitian yang sedang dilakukan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *bi'ah lughawiy* dan keterampilan berbahasa Arab telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Rosyid Ridho (2024) yang berjudul "*Implementasi Bi'ah lughawiyyah dalam Meningkatkan Maharah Kalam pada Siswa Kelas X Pondok Pesantren Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dan bertujuan mendeskripsikan implementasi *Bi'ah lughawiyyah* di lingkungan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Bi'ah lughawiyyah* telah terlaksana dengan baik melalui adanya perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang terstruktur. Lingkungan bahasa yang diterapkan mencakup unsur visual, audio-visual, interaktif, akademik, serta psikologis. Faktor pendukungnya meliputi dukungan lembaga dan kompetensi pendidik, sementara hambatannya antara lain motivasi siswa yang rendah serta kurangnya koordinator *lughah*. Penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan berbahasa menjadi faktor penting dalam peningkatan *maharah kalam*¹⁵.

¹⁵Muhamad Rosyid Ridho, "Implementasi Bi ' Ah Lughawiyyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Pada Siswa Kelas X Ponpes Ibnu Abbas Wiradesa Kab . Pekalongan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)" (2024)." (2024).

Penelitian kedua dilakukan oleh Afifah Azkiyah, Wahyu Hidayat, dan Dina Indriana (2025) melalui artikel berjudul *“Pengaruh Lingkungan Berbahasa Terhadap Keterampilan Berbahasa Arab”*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana terhadap dua puluh responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan berbahasa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan berbahasa Arab, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,737 dan signifikansi 0,024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan bahasa yang diciptakan, maka semakin tinggi pula kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa lingkungan bahasa yang kondusif, baik melalui pembelajaran formal maupun interaksi informal, sangat berperan dalam pemerolehan bahasa Arab.¹⁶

Penelitian ketiga dilakukan oleh Nafisa Inka Martina dan Imam Fauji (2024) melalui artikel berjudul *“Pengaruh Lingkungan Berbahasa terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Kelas X PPDU Putri”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan melibatkan 55 santri sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara lingkungan berbahasa dengan keterampilan berbicara bahasa Arab, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,035 dan koefisien korelasi sebesar 0,285. Meskipun berada pada kategori korelasi rendah, namun hasil tersebut tetap menunjukkan bahwa lingkungan berbahasa memberikan kontribusi terhadap kemampuan santri dalam berbicara bahasa Arab yang didukung oleh berbagai program bahasa seperti mufrodat, muhadatsah, muhadharah, debat, dan kegiatan kebahasaan lainnya.¹⁷

Dari ketiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *bi'ah lughawiy* atau lingkungan berbahasa memiliki pengaruh kuat terhadap kemampuan berbahasa Arab, baik secara umum maupun secara khusus dalam keterampilan berbicara.

¹⁶Dina Indriana Afifah Azkiyah, Wahyu Hidayat, “Pengaruh Lingkungan Berbahasa Terhadap Keterampilan Berbahasa Arab” 3 (2025).

¹⁷Nafisa Inka Martina et al., “Pengaruh Lingkungan Berbahasa Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Kelas X PPDU Putri” 7, no. April (2024).

Persamaan ketiganya dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan variabel bebas berupa lingkungan berbahasa. Adapun perbedaan terletak pada variabel terikat, konteks lembaga, serta pendekatan penelitian yang digunakan. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji pengaruh *bi'ah lughawiy* terhadap *maharah kalam* atau keterampilan berbahasa Arab secara umum, penelitian penulis difokuskan pada peningkatan minat belajar atau kemampuan tertentu pada pelajaran bahasa Arab sesuai rumusan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan

No	Judul Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1	Implementasi <i>Bi'ah lughawiy</i> dalam Meningkatkan Maharah Kalam pada Siswa Kelas X Pondok Pesantren Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan. (Muhamad Rosyid Ridho, 2024)	Penelitian memakai kualitatif, fokus pada implementasi <i>bi'ah lughawiy</i> tanpa analisis pengaruh statistik. Instrumen menggunakan observasi & wawancara, bukan angket dan tes performa seperti penelitian yang akan saya lakukan.	Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan fokus kajian, yaitu menelaah peran <i>bi'ah lughawiy</i> dalam pengembangan kemampuan berbicara santri.
2	Pengaruh Lingkungan Berbahasa Terhadap Keterampilan Berbahasa Arab (Afifah Azkiyah, Wahyu Hidayat, dan Dina Indriana, 2025)	Penelitian ini menggunakan <i>self-assessment</i> melalui kuesioner untuk mengukur kemampuan berbicara, sedangkan penelitian saya menggunakan tes performa berbicara secara langsung untuk mengukur kemampuan berbicara santri secara objektif	Kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif serta menguji pengaruh lingkungan berbahasa terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik.
3	Pengaruh Lingkungan Berbahasa terhadap	Penelitian ini menggunakan angket untuk mengukur <i>Maharah</i>	Kedua penelitian ini menggunakan kuantitatif dan fokus

No	Judul Peneliti	Perbedaan	Persamaan
	Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Kelas X PPDU Putri (Nafisa Inka Martina dan Imam Fauji, 2024)	<i>Kalam</i> , sedangkan penelitian saya menggunakan Tes Performa berbicara yang lebih objektif	pada pengaruh lingkungan berbahasa terhadap kemampuan berbicara di pesantren.

B. Tinjauan Teori

1. *Bi'ah lughawiy*

a. Pengertian *Bi'ah Lughawiy*

Istilah *bi'ah lughawiy* berasal dari dua kata Arab yaitu kata *bi'ah* (بيئه) dan kata *lughawiy* (لُغَوِيّ). *Bi'ah* (بيئه) secara etimologi berarti tempat tinggal, keadaan atau lingkungan. Sementara itu, kata *لُغَوِيّ* (*lughawiy*) merupakan bentuk nisbah dari kata *لُغَة* (*lughah*) yang berarti bahasa, sehingga *lughawiy* berarti kebahasaan atau segala sesuatu yang berkaitan dengan bahasa.¹⁸ Berdasarkan gabungan maknanya, *bi'ah lughawiy* diartikan sebagai lingkungan kebahasaan, yaitu suasana atau kondisi yang sengaja diciptakan untuk mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif, alami, dan berkelanjutan.¹⁹

Bi'ah lughawiy secara istilah, merujuk pada suatu kondisi, suasana, atau sistem lingkungan yang secara sengaja diciptakan untuk mendukung dan mendorong peserta didik menggunakan bahasa Arab secara aktif, komunikatif, dan berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan ini tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi mencakup seluruh area pendidikan, seperti asrama, halaman, tempat makan, hingga area kegiatan santri.²⁰ Pembentukan

¹⁸Thoyyib Bakhtiar, Isti'anah, and Ceny Fitrihani, "Analisis Pengembangan Bi'ah Lughowiyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Siswa d SMP IT Abu Bakar Ash-Shiddiq Rajapolah," *Jurnal Pesantren Dan Madrasah* 3, No2 (2024): 123–30.

¹⁹Muzammil and Jannah, "Penerapan Bi'ah Lughawiyah Sebagai Penunjang Kebahasaan Di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong."

²⁰Barid Syamsiyah Barid, Syarifah Musfirotun, and Najih Fatha Shidqi, "Developing an Arabic Language Environment to Improve Arabic Speaking Skills in Islamic Junior High School Students," *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature* 6, no. 1 (2025).

bi'ah lughawiy biasanya dilakukan melalui upaya sistematis berupa peraturan, pembiasaan, pengawasan, dan program kebahasaan yang terencana.

Konsep *bi'ah lughawiy* relevan dengan teori behaviorisme dalam pembelajaran bahasa. Menurut pandangan behaviorisme, kemampuan berbahasa terbentuk melalui proses stimulus, respons, dan penguatan (*reinforcement*). Dalam konteks *bi'ah lughawiy*, lingkungan pesantren berperan sebagai stimulus yang terus-menerus memberikan rangsangan bahasa Arab melalui percakapan harian, aturan penggunaan bahasa, dan contoh dari pembina. Respons santri berupa penggunaan bahasa Arab kemudian diperkuat melalui pengulangan, pembiasaan, serta sistem penghargaan dan sanksi. Proses ini membentuk kebiasaan berbahasa secara bertahap sehingga penggunaan bahasa Arab menjadi otomatis dan natural.²¹ Dengan demikian, *bi'ah lughawiy* berfungsi sebagai sarana pembentukan kebiasaan linguistik yang konsisten melalui praktik berulang dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, *bi'ah lughawiy* tidak hanya berfungsi sebagai pendukung pembelajaran di kelas, tetapi menjadi media utama pemerolehan bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*) di lingkungan pesantren.

b. Penerapan *Bi'ah Lughawiy*

Penerapan *bi'ah lughawiy* merupakan upaya sistematis untuk menciptakan "ekosistem" bahasa Arab di pesantren dengan cara menghidupkan bahasa tersebut sebagai alat komunikasi nyata di luar jam pelajaran kelas. Penerapan ini bertujuan untuk mengkondisikan seluruh elemen pesantren agar santri tidak hanya belajar teori, tetapi juga terbiasa mendengar dan menggunakan bahasa

²¹Alin Nur Salsabila, Hamdah Hanifah, and M Yunus Abu Bakar, "Implementasi Teori Behavioristik Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa," Jurnal Ilmiah Nusantara 2, no. 1 (2025).

Arab secara alami dalam kehidupan sehari-hari²². Dalam praktiknya, penerapan ini dijalankan melalui dua pilar yang saling: pertama, penyediaan lingkungan bahasa sebagai wadah interaksi, dan kedua, proses pembiasaan bahasa melalui latihan yang terstruktur dan berkelanjutan.²³

1. Lingkungan Bahasa

Bi'ah lughawiy merupakan konsep penting dalam pembelajaran bahasa Arab yang menekankan peran lingkungan dalam mendukung pemerolehan dan pengembangan kemampuan berbahasa.²⁴ Dalam perspektif pendidikan, lingkungan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi proses belajar peserta didik. Menurut teori pendidikan kontekstual, proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila peserta didik belajar dalam lingkungan yang mendukung dan memberikan pengalaman belajar secara langsung²⁵. Lingkungan belajar tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran, tetapi juga sebagai sumber belajar yang memberikan stimulus secara terus-menerus kepada peserta didik.

Konsep tersebut sejalan dengan pandangan teori sosiokultural Vygotsky yang menegaskan bahwa perkembangan bahasa dan kognitif individu sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan tempat individu tersebut berada.²⁶ Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, *bi'ah lughawiy* dipahami sebagai lingkungan sosial edukatif yang menghadirkan bahasa Arab secara aktif

²²Saiful Anwar, "Implementasi Lingkungan Bahasa Bagi Penutur Non Arab Di Pesantren Modern," *Implementasi Lingkungan Bahasa Bagi Penutur Non Arab Di Pesantren Modern* 11, no. 2 (2023): 794–815.

²³Dagi Mardhan Agae Agni and Hermawan Hermawan, "Analisis Problematika Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab:(Studi Kasus Di Prodi PBA STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya)," *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama Dan Bahasa* 15, no. 2 (2025): 348–66.

²⁴Samsul Huda, "Peran Biah Arabiyah Dalam Meningkatkan Kecapakan Berbahasa Arab Di Pondok Pesantren," *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2, no. 2 (2025).

²⁵Salsabila Alfiatur Rizki, M Tizani Nawa Bik, and Emilia Susanti, "Teori Belajar Konstruktivisme," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 4 (2025).

²⁶Kurniawan et al., "Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia: Problematika Dan Solusi Prespektif Sosiokultural Vygotsky."

dan berkelanjutan dalam kehidupan santri.²⁷ Lingkungan ini memungkinkan santri memperoleh pengalaman berbahasa secara alami melalui interaksi langsung, bukan hanya melalui pembelajaran teoretis di dalam kelas.

Sebagai lingkungan bahasa, *bi'ah lughawiy* menyediakan paparan bahasa Arab yang aktif secara konsisten melalui penggunaan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas pesantren. Bahasa Arab tidak hanya digunakan dalam pembelajaran formal, tetapi juga dihadirkan dalam komunikasi sehari-hari di asrama, lingkungan pesantren, dan kegiatan sosial santri, seperti praktik percakapan harian (*muhadatsah*) serta penggunaan kosakata harian dalam interaksi.²⁸

Keberlangsungan lingkungan bahasa juga diperkuat oleh keteladanan dan peran aktif pembina/guru sebagai model penggunaan bahasa Arab dalam interaksi harian. Pembina/guru tidak hanya berfungsi sebagai instruktur tetapi juga sebagai teladan dan motivator yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif menggunakan bahasa Arab secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial.²⁹

- a) Paparan Bahasa Arab: Mengukur tingkat keterpencilan linguistik santri yang mencakup frekuensi mendengarkan percakapan harian, ketersediaan media visual kebahasaan (tulisan/mading/label), serta kehadiran bahasa Arab dalam ruang nonformal di pesantren.
- b) Penggunaan Bahasa Arab dalam Aktivitas Harian: Mengukur aktivitas riil santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab di luar jam

²⁷Rahadatul Aisyi, Sinta Dwi Maya, and Muhammad Akhyat Syahbani, "Peran Interaksi Sosial Dalam Pemerolehan Bahasa: Telaah Mendalam Teori Interaksionisme," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 4, no. 1 (2026).

²⁸Masturi Mas'an Hamid, Muhammad Alfa Choirul Murtadho, Ahmad Yanif Firdaus, "Language Environment and Acquisition Dynamics of Arabic in Pesantren: Perspectives on Islamic Education and Learning Tradition," *International Journal of Islamic Thought and Humanities* 3 (2024).

²⁹Lasmini, "Strategi Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Membentuk Disiplin Siswa Di MTs Alkhairaat Biromaru" (*Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*, 2023).

pelajaran kelas, penggunaan bahasa sebagai pengantar resmi kegiatan, serta pembentukan etika menyapa.

- c) Keteladanan Pembina: Mengukur peran aktif guru dan pengurus pondok sebagai figur contoh (*More Knowledgeable Other*) yang memproduksi ucapan yang benar serta memotivasi santri untuk berinteraksi.

Dengan demikian, *Bi'ah lughawiy* sebagai lingkungan bahasa berfungsi menciptakan suasana edukatif yang memungkinkan santri terbiasa mendengar, memahami, dan menggunakan bahasa Arab dalam konteks nyata.

2. Pembiasaan bahasa

Selain dipahami sebagai lingkungan bahasa, *bi'ah lughawiy* juga berperan sebagai sarana pembiasaan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembiasaan merupakan proses pembentukan perilaku melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan konsisten. Pembiasaan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan keterampilan peserta didik, termasuk keterampilan berbahasa.³⁰

Konsep tersebut sejalan dengan teori behaviorisme yang dikemukakan oleh Skinner, yang menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui proses stimulus, respons, dan penguatan.³¹ Dalam konteks *bi'ah lughawiy*, penggunaan bahasa Arab yang dilakukan secara terus-menerus melalui praktik sehari-hari menjadi stimulus yang mendorong santri untuk merespons dengan menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi. Penguatan terhadap perilaku tersebut diberikan melalui penerapan aturan berbahasa, pengawasan, serta sistem *reward* dan *punishment*³².

³⁰Akhmad Alim Sabila Rosyadi, "Program Pembiasaan Berbahasa Arab Di MTs Pondok Pesantren Al-Ma'tuq Sukabumi," *Jurnal Pendidikan Islam* 15 (2022).

³¹M Lutfi and Ulfiani Rahman Yusuf, "Penanaman Karakter Melalui Pembiasaan Harian Dalam Perspektif Behaviorisme Burrhus Frederic Skinner Di Sekolah Dasar Negeri 062 Tabone," n.d.

³²Rizna Mawarni Febriana, "Penerapan Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Bahasa Di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto Selatan," n.d.

Pembiasaan bahasa dalam *bi'ah lughawiy* diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang terstruktur, seperti praktik percakapan harian, penggunaan mufradat harian untuk memperkaya kosakata, serta keterlibatan santri dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab yang memberikan ruang latihan berbicara secara lebih kreatif dan aplikatif.³³

- a) Praktik Berulang: Mengukur tingkat kontinuitas santri dalam mengikuti program pemberian kosakata (*mufradat*) harian serta pengulangan mandiri materi lisan dalam ruang interaksi spontan.
- b) Aturan Bahasa: Mengukur tingkat kepatuhan dan kedisiplinan santri terhadap regulasi wajib berbahasa Arab beserta optimalisasi fungsi kontrol pengawasan harian.
- c) *Reward & Punishment*: Mengukur pengaruh pemberian penghargaan dalam mendorong motivasi santri serta efektivitas sanksi edukatif dalam meminimalisir pelanggaran aturan bahasa.
- d) Kegiatan Bahasa: Mengukur kontribusi keaktifan santri dalam forum *ekstrakurikuler* kebahasaan (seperti pidato, lomba, atau debat) untuk menumbuhkan mental berani berbicara di depan publik.

Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, santri secara bertahap membentuk kebiasaan berbahasa sehingga penggunaan bahasa Arab menjadi lebih spontan dan tidak lagi dirasakan sebagai beban.

Lingkungan bahasa dan pembiasaan bahasa dalam *bi'ah lughawiy* memiliki hubungan yang saling melengkapi. Lingkungan bahasa menyediakan ruang dan kesempatan bagi bahasa untuk digunakan, sementara pembiasaan bahasa memastikan bahwa kesempatan tersebut dimanfaatkan secara konsisten.³⁴ Tanpa lingkungan yang mendukung, pembiasaan bahasa sulit berkembang, dan tanpa

³³Barid, Musfirotun, and Shidqi, "Developing an Arabic Language Environment to Improve Arabic Speaking Skills in Islamic Junior High School Students."

³⁴Mas'an Hamid, Muhammad Alfa Choirul Murtadho, Ahmad Yanif Firdaus, "Language Environment and Acquisition Dynamics of Arabic in Pesantren: Perspectives on Islamic Education and Learning Tradition."

pembiasaan yang terstruktur, lingkungan bahasa tidak akan memberikan dampak maksimal terhadap kemampuan berbahasa.

Dengan demikian, *bi'ah lughawiy* dapat dipahami sebagai perpaduan antara lingkungan bahasa dan pembiasaan bahasa. Konsep ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh materi dan metode pembelajaran, tetapi juga oleh suasana dan kebiasaan berbahasa yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari. Melalui *bi'ah lughawiy*, bahasa Arab hadir sebagai alat komunikasi yang hidup dan digunakan secara nyata dalam interaksi sosial.

c. Manfaat *Bi'ah lughawiy*

Bi'ah lughawiy memberikan manfaat besar dalam proses pemerolehan bahasa Arab di pesantren. Lingkungan berbahasa yang aktif mampu meningkatkan keterpaparan (*exposure*) santri terhadap bahasa Arab, sehingga mereka lebih sering mendengar, membaca, dan berinteraksi menggunakan bahasa tersebut. Melalui paparan yang berulang, santri terbantu dalam membentuk kebiasaan komunikasi yang lebih natural, karena bahasa Arab tidak hanya digunakan pada saat pembelajaran, tetapi juga dalam berbagai aktivitas harian.³⁵ Lingkungan yang mendukung juga berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri santri, mereka menjadi lebih berani mencoba berbicara tanpa takut salah, karena lingkungan memberikan suasana yang kondusif dan mendorong praktik berbahasa secara terus-menerus³⁶.

Bi'ah lughawiy juga berperan penting dalam memperkuat pembelajaran formal di kelas. Materi bahasa Arab yang diperoleh melalui pembelajaran teoretis, seperti kosakata, struktur kalimat, dan ungkapan bahasa, dapat langsung dipraktikkan dalam berbagai aktivitas keseharian santri di lingkungan

³⁵Huda, "Peran *Biah Arabiyah* Dalam Meningkatkan Kecapakan Berbahasa Arab Di Pondok Pesantren."

³⁶Nevin Nismah, Abdul Wahab Rosyidi, and Nuril Mufidah, "Peran Lingkungan Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Santri Pondok Pesantren Babul Khairat Pasuruan," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, no. 1 (2025).

pesantren.³⁷ Dalam hal ini, lingkungan berbahasa berfungsi sebagai penguat (*reinforcement*) terhadap kemampuan berbicara yang diajarkan di kelas.³⁸ Integrasi antara pembelajaran formal dan praktik berbahasa dalam *bi'ah lughawiy* memungkinkan santri menginternalisasi bahasa Arab secara lebih efektif. Ketika teori yang dipelajari di kelas segera diaplikasikan dalam komunikasi nyata, santri tidak hanya memahami bahasa secara konseptual, tetapi juga mampu menggunakannya secara fungsional.

Proses ini membantu memperkuat daya ingat, meningkatkan kelancaran berbicara, serta memperbaiki ketepatan kosakata secara bertahap. Melalui penggunaan bahasa yang berulang dalam konteks yang beragam, santri menjadi lebih peka terhadap penggunaan bahasa Arab yang sesuai dengan situasi komunikasi. Dengan demikian, integrasi antara pembelajaran formal dan praktik berbahasa dalam *bi'ah lughawiy* tidak hanya memperkuat penguasaan materi bahasa Arab, tetapi juga mempercepat proses pemerolehan bahasa secara keseluruhan.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat *Bi'ah Lughawiy*

Keberhasilan penerapan *bi'ah lughawiy* dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung utama berasal dari komitmen lembaga pendidikan dalam menjadikan bahasa Arab sebagai bagian dari budaya pesantren. Kebijakan yang jelas, aturan penggunaan bahasa Arab yang konsisten, serta dukungan pimpinan pesantren menjadi dasar terbentuknya lingkungan bahasa yang efektif.³⁹

³⁷Venna Ziska Ulfasikha, "Peran *Bi'ah Lughawiyah* Dalam Pembelajaran *Mahārah Kalām* Santri Kelas 1C Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al Islāmiyah Di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Prupuk Margasari Tegal" (UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023).

³⁸Muhammad Irwan, "Perkampungan Bahasa Arab Dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa Di IAIN Parepare," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7 (2021).

³⁹Banta Ali and Danil Zuhendra, "Penguatan Kompetensi Bahasa Arab Bagi Mahasantri Ma'had'Aly Syekh Muda Waly Al-Khalidy," *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru* 2, no. 1 (2025).

Selain faktor kelembagaan, peran pembina sangat menentukan keberlangsungan *bi'ah lughawiy*. Pembina berfungsi sebagai pengawas, pembimbing, sekaligus teladan dalam penggunaan bahasa Arab sehari-hari. Motivasi santri dan suasana pesantren yang kondusif turut memperkuat efektivitas lingkungan bahasa.⁴⁰

Thantowi dalam Sakholid Nasution menyebutkan faktor-faktor yang dapat mendukung pembentukan *bi'ah lughawiy* antara lain:

- 1) Tersedianya pembina dan pendidik bahasa Arab yang memiliki dan metodologi pembelajaran bahasa Arab, dan mereka tinggal bersama siswa di dalam asrama.
- 2) Adanya kurikulum dan metode pembelajaran bahasa Arab yang beragam dan inovatif.
- 3) Tersedianya media pembelajaran yang mencukupi.
- 4) Tersedianya konsultan bahasa Arab.
- 5) Tersedianya peraturan atau tata tertib yang dapat dipedomani oleh semua peserta didik dan tenaga pendidik⁴¹

Namun demikian, penerapan *bi'ah lughawiy* juga menghadapi beberapa faktor penghambat. Kurangnya konsistensi dalam penegakan aturan bahasa menjadi kendala yang sering muncul. Ketika pengawasan tidak berjalan optimal, santri cenderung kembali menggunakan bahasa ibu dalam komunikasi sehari-hari⁴². Selain itu, faktor psikologis seperti rendahnya rasa percaya diri dan

⁴⁰Humaedi and Yuyun Rohmatul Uyuni, "Peran Musyrif Dalam Membangun Lingkungan Berbahasa Di Pondok Pesantren Riyadhushsholihin Kabupaten Pandeglang," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 5, no. 2 (2025).

⁴¹Sakholid Nasution, *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam* (Medan: Perdana Publishing Medan, 2020).

⁴²Lu'lu' Khoiriyah, "Manajemen Program *Bī'ah Lughawiyyah* Untuk Meningkatkan Penguasaan Bahasa Asing Santri Di Pondok Pesantren 'Wali Songo' Ngabar Putri Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2024).

ketakutan melakukan kesalahan dalam berbicara bahasa Arab juga menghambat keberanian santri untuk berkomunikasi⁴³.

Himmah dalam Sakholid Nasution menyebutkan penghambat dalam penciptaan *bi'ah lughawiy* adalah:

- 1) Kurang ketatnya peraturan.
- 2) Latar belakang pendidikan siswa beragam.
- 3) Kurangnya kesadaran dari siswa.
- 4) Kurangnya pantauan dari pengurus dan pembina.
- 5) Kurangnya penguasaan kosakata⁴⁴.

Pengaruh lingkungan luar pesantren yang tidak mendukung penggunaan bahasa Arab serta keterbatasan sarana pendukung kebahasaan juga menjadi faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, keberhasilan *bi'ah lughawiy* menuntut penguatan faktor pendukung secara berkelanjutan serta upaya meminimalkan faktor tantangan agar *bi'ah lughawiy* dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan.

2. *Maharah Al-Kalam*

a. Pengertian *Maharah Al-Kalam*

Maharah (مهارة) secara bahasa berarti mahir atau pandai. Adapun kata *al-kalām* (الكلام) secara bahasa berarti ucapan, tutur kata, atau setiap sesuatu yang disusun dari huruf-huruf yang bermakna.⁴⁵ Dengan demikian, secara bahasa *maharah al-kalām* dapat dipahami sebagai kemampuan atau kecakapan seseorang dalam mengeluarkan tuturan atau ucapan yang tersusun dan bermakna.

Maharah al-kalam secara istilah (*terminologis*) merujuk pada keterampilan berbicara dalam bahasa Arab yang mencakup kemampuan mengungkapkan ide, perasaan, informasi, dan opini secara lisan dengan menggunakan susunan bahasa

⁴³Zalfa Khulaimata and Masrokhatun Nida Siti, "Strategi Menurunkan Tingkat Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Siswa Pondok Pesantren," 2021.

⁴⁴Nasution, *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*.

⁴⁵S Machmud Yunus, "Kosakata (Mufradat)," *Bahasa Arab: Teori, Praktik, Dan Konteks Pembelajaran Modern* 63 (2025).

yang benar, fasih, dan dapat dipahami oleh lawan bicara. Keterampilan ini bukan hanya sekadar kemampuan mengucapkan kata-kata, tetapi juga melibatkan aspek kelancaran (*fluency*), ketepatan struktur (*accuracy*), ketepatan kosakata, pengucapan (*pronunciation*) yang baik, serta kesesuaian konteks pembicaraan⁴⁶.

Maharah al-kalam konteks pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu dari empat keterampilan utama, yaitu menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*). *Maharah al-kalam* dianggap sebagai keterampilan produktif karena melibatkan proses penyampaian bahasa secara aktif dari penutur kepada pendengar.⁴⁷ Keterampilan ini juga mencakup kemampuan memilih kosakata yang tepat, menyusun kalimat yang logis, menjaga intonasi, serta mengatur ekspresi yang mendukung pemaknaan ujaran. Lebih jauh, *maharah al-kalam* mencerminkan kemampuan santri dalam menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi⁴⁸.

Dengan menguasai keterampilan ini, seseorang dapat menyampaikan pesan secara efektif, berpartisipasi dalam percakapan, memberikan pendapat, dan merespons pertanyaan. Oleh karena itu, *maharah al-kalam* menjadi indikator penting dalam penilaian keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, khususnya di lembaga pendidikan seperti pesantren yang menekankan aspek komunikasi lisan sebagai bagian dari pembentukan lingkungan berbahasa.

a. *Maharah Al-Kalam* ditinjau dari Perspektif Pembelajaran Bahasa Arab

Maharah al-kalam merupakan salah satu keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Arab yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik mengekspresikan gagasan, perasaan, dan informasi secara lisan menggunakan

⁴⁶M Yunus Abu Bakar, "Maharah Kalam Dalam Berbahasa Arab Perspektif Filsafat Ilmu," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* 3, no. 2 (2025).

⁴⁷Syafei, *Pembelajaran Bahasa Arab*.

⁴⁸Hasmawati Ridha Mufidha Abbas, Fauziah Bachtiar, "Problematika Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sultan Hasanuddin Gowa," *Jurnal Cendekia Ilmiah* Vol.4 (2025).

bahasa Arab yang dapat dipahami oleh lawan bicara⁴⁹. Dalam perspektif pembelajaran bahasa Arab, *maharah al-kalam* tidak hanya dipandang sebagai kemampuan berbicara secara spontan, tetapi sebagai keterampilan komunikatif yang mencakup aspek linguistik, fonologis, dan psikologis.⁵⁰ Oleh karena itu, pembelajaran *maharah al-kalam* menuntut adanya latihan berbahasa yang berkelanjutan serta lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa secara aktif.

Pembelajaran *maharah al-kalam* juga menekankan pentingnya latihan dan pembiasaan sebagai sarana utama pengembangan kemampuan berbicara. Peserta didik perlu diberikan kesempatan yang luas untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikasi, baik melalui dialog, diskusi, maupun percakapan sehari-hari. Melalui praktik yang berulang, santri akan terbiasa menyusun kalimat, memilih kosakata yang tepat, serta menyampaikan makna sesuai konteks⁵¹. Dengan demikian, keterampilan berbicara berkembang secara bertahap seiring dengan meningkatnya intensitas penggunaan bahasa Arab dalam proses pembelajaran.

Teori behaviorisme dalam pembelajaran bahasa menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa diperoleh melalui proses pembiasaan yang melibatkan stimulus, respons, dan penguatan.⁵² Teori ini menekankan bahwa bahasa dipelajari melalui latihan berulang dan peniruan terhadap model bahasa yang benar, kemudian diperkuat dengan *reinforcement* berupa pujian, penghargaan, atau koreksi. Pada pembelajaran bahasa Arab, santri yang sering mendapatkan stimulus berupa penggunaan bahasa Arab akan terdorong untuk merespons dengan berbicara, dan respons yang benar secara bertahap membentuk kebiasaan. Proses

⁴⁹Deden Marwaji et al., "Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kemahiran Berbahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD* 4, no. 01 (2025).

⁵⁰Ihda Filzafatin Habibah et al., "Analysis of the Psychological Foundation of the Implementation of Learning the Four Arabic Language Skills," *Kitaba: Journal of Interdisciplinary Arabic Learning* 2, no. 1 (2024).

⁵¹Ida Safitriani Erta Mahyudin et al., *Strategi Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Arab Aktif Produktif Dan Reseptif* (Publica Indonesia Utama, 2025).

⁵²Dewi Isnawati Hamruni, Irza, Zakiah, *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021).

tersebut menunjukkan bahwa keterampilan *maharah al-kalam* tidak berkembang secara instan, melainkan melalui latihan berkelanjutan dalam lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab.

Selain aspek kebahasaan, pembelajaran *maharah al-kalam* juga berkaitan erat dengan aspek afektif peserta didik, seperti keberanian dan kepercayaan diri dalam berbicara. Lingkungan pembelajaran yang memberikan dukungan dan penguatan positif akan membantu santri mengurangi rasa takut melakukan kesalahan serta meningkatkan motivasi untuk berbicara.⁵³ Dengan adanya latihan yang terstruktur dan pembiasaan yang konsisten, santri akan lebih aktif menggunakan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi, sehingga kemampuan *maharah al-kalam* dapat berkembang secara optimal.

b. Tahapan *Maharah al-kalam*

Dalam konteks *bi'ah lughawiy*, tahapan pembelajaran *maharah al-kalām* berlangsung secara bertahap melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari santri. Adapun tahapan pembelajaran *maharah al-kalām* dalam *bi'ah lughawiy* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Dasar (*Mubtadi'*)

Pada tahap dasar, santri berada pada fase awal penggunaan bahasa Arab secara lisan. Dalam *Bi'ah lughawiy*, tahap ini ditandai dengan pembiasaan mendengar dan menirukan bahasa Arab melalui paparan bahasa yang sederhana. Aktivitas yang dilakukan meliputi menjawab pertanyaan sederhana, menghafal dan mempraktikkan dialog singkat, penggunaan kosakata harian, serta latihan menjawab pertanyaan lisan yang berkaitan dengan teks atau situasi sederhana. Pada tahap ini, santri diarahkan untuk berani berbicara, meskipun masih terbatas pada ungkapan-ungkapan dasar dan pola kalimat sederhana.⁵⁴

⁵³Vicky Anugerah Ariyanto and Abd Rahman, "Analisis Kompetensi *Maharah Al Kalam* Santri Dalam Proses Pembelajaran Pada Rumah Tahfizh Dar Utsman Bin Affan Kota Makasar," *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 4 (2025).

⁵⁴Febriana, "Penerapan Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Bahasa Di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto Selatan."

2) Tahap Menengah (*Mutawassit*)

Pada tahap menengah, santri telah memiliki dasar kosakata dan struktur kalimat yang cukup, sehingga pembelajaran *maharah al-kalām* dalam *bi'ah lughawiy* diarahkan pada pengembangan kemampuan berkomunikasi yang lebih variatif. Santri mulai dilibatkan dalam kegiatan percakapan yang lebih kompleks, seperti bercerita, diskusi ringan, serta menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari berbagai media. Lingkungan *Bi'ah lughawiy* berfungsi memperkuat tahap ini melalui praktik berbahasa yang berulang dalam aktivitas harian, sehingga santri semakin terbiasa menggunakan bahasa Arab secara spontan dan kontekstual⁵⁵

3) Tahap Lanjut (*Mutaqaddim*)

Tahap lanjut merupakan fase penguasaan *maharah al-kalām* yang lebih tinggi. Dalam *Bi'ah lughawiy*, santri pada tahap ini diharapkan mampu berbicara secara lebih bebas dan komunikatif. Aktivitas yang dilakukan meliputi penyampaian pendapat, pidato, diskusi, debat sederhana, serta berbicara tentang topik tertentu yang relevan dengan kehidupan santri. Pada tahap ini, santri tidak hanya dituntut lancar berbicara, tetapi juga mampu menyampaikan gagasan secara logis, terstruktur, dan sesuai konteks. *Bi'ah lughawiy* berperan sebagai ruang praktik nyata yang memungkinkan santri terus melatih kemampuan berbicara secara berkelanjutan.⁵⁶

Berdasarkan tahapan tersebut, dapat dipahami bahwa *Bi'ah lughawiy* sangat relevan dalam mendukung perkembangan *maharah al-kalām* pada setiap tingkat kemampuan santri. Lingkungan bahasa menyediakan paparan dan kesempatan berbahasa, sedangkan pembiasaan bahasa memastikan latihan berbicara dilakukan secara konsisten sesuai tahap perkembangan santri. Dengan demikian, *Bi'ah*

⁵⁵Nismah, Rosyidi, and Mufidah, "Peran Lingkungan Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Santri Pondok Pesantren Babul Khairat Pasuruan."

⁵⁶Ghibran Atsqolani Yazid and Imam Fauji, "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Di MA Dafi Pesantren Al Qur'an Science Sidoarjo," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025).

lughawiy menjadi sarana yang efektif dalam mengantarkan santri dari tahap dasar hingga tahap lanjut dalam penguasaan *maharah al-kalām*.

c. Indikator Kemampuan *Maharah Al-Kalam*

Maharah al-kalam tidak hanya dipahami sebagai aktivitas menghasilkan ujaran, tetapi sebagai proses komunikasi yang melibatkan penguasaan unsur linguistik dan komunikatif secara kontekstual. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kemampuan *maharah al-kalām* merupakan keterampilan berbahasa lisan yang bersifat kompleks karena melibatkan berbagai aspek kebahasaan dan kemampuan berkomunikasi secara terpadu. Berdasarkan pandangan tersebut, Erta Mahyudin menjelaskan bahwa kemampuan berbicara merupakan bagian dari *communicative competence*, yaitu kemampuan menggunakan bahasa secara komunikatif dalam konteks nyata. Kemampuan ini mencakup kefasihan berbicara, penguasaan kosakata, Ketepatan struktur kalimat, serta kejelasan pengucapan.⁵⁷ Oleh karena itu, kemampuan *maharah al-kalām* dapat dijabarkan ke dalam beberapa indikator utama sebagai berikut;

1) Kefasihan berbicara

Kefasihan berbicara kemampuan santri menyampaikan gagasan secara lisan dengan lancar, berkesinambungan, dan tanpa banyak jeda atau keraguan yang tidak perlu. Santri yang fasih mampu berbicara dengan alur yang runtut dan tidak sering terhenti karena kesulitan mencari kata atau menyusun kalimat. Kefasihan menunjukkan kelancaran proses berpikir dan berbahasa yang terjadi secara otomatis saat santri menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi.

2) Penguasaan kosakata

Penguasaan kosakata merujuk pada kemampuan santri memahami dan menggunakan berbagai kosakata bahasa Arab secara tepat sesuai konteks pembicaraan. Santri yang memiliki penguasaan kosakata yang baik mampu

⁵⁷Erta Mahyudin et al., *Strategi Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Arab Aktif Produktif Dan Reseptif*.

memilih kata yang sesuai dengan makna yang ingin disampaikan, menggunakan variasi kata, serta menghindari penggunaan kata yang tidak tepat. Kosakata yang memadai menjadi dasar utama dalam menyampaikan ide secara jelas dan efektif.⁵⁸

3) Ketepatan struktur kalimat

Ketepatan struktur kalimat adalah kemampuan santri menggunakan kaidah tata bahasa Arab (nahwu dan sharaf) secara benar dalam berbicara. Hal ini mencakup ketepatan susunan kalimat, penggunaan bentuk kata, serta kesesuaian pola kalimat. Struktur kalimat yang benar membantu menjaga kejelasan makna dan meningkatkan kualitas bahasa lisan yang dihasilkan santri.

4) Pengucapan yang jelas

Pengucapan yang jelas berkaitan dengan kemampuan santri melafalkan bunyi-bunyi bahasa Arab sesuai dengan makhraj dan sifat hurufnya. Kejelasan pengucapan sangat penting karena kesalahan pelafalan dapat menyebabkan perubahan makna. Indikator ini mencakup ketepatan artikulasi huruf, kejelasan suara, serta penggunaan intonasi yang sesuai dalam berbicara.⁵⁹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *maharah al-kalām* merupakan keterampilan berbahasa lisan yang bersifat multidimensional karena melibatkan aspek linguistik dan komunikatif. Oleh sebab itu, pengukuran *maharah al-kalām* dalam penelitian ini perlu dilakukan melalui indikator yang komprehensif, meliputi kefasihan berbicara, penguasaan kosakata, ketepatan struktur kalimat, serta pengucapan yang jelas, agar mampu menggambarkan kemampuan berbicara santri secara objektif dan menyeluruh sesuai dengan prinsip kompetensi komunikatif.

⁵⁸Fitri Nurhayati and Irpan Hilmi, "Efektivitas Pembekalan Kosakata Harian Terhadap Kemampuan Berbicara Santri: Penelitian Di Kelas 8 Tsanawiyah Pesantren Persis 67 Benda Kota Tasikmalaya," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 5 (2024).

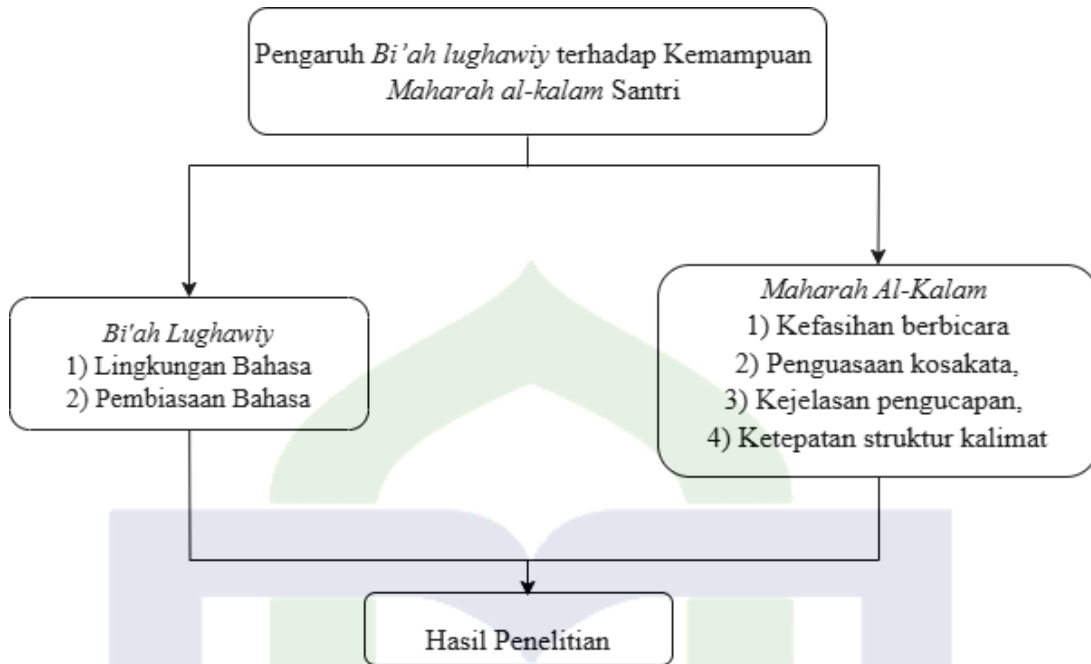
⁵⁹Ismail Akzam et al., *Bahasa Arab Dalam Teori Dan Praktik: Struktur, Academic Writing, Dan Metode Pengajaran* (Goresan Pena, 2025).

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini disusun sebagai landasan konseptual untuk menggambarkan alur hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dalam kerangka penelitian kuantitatif asosiatif. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji bagaimana penerapan *bi'ah lughawiy* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga berperan dalam membentuk serta meningkatkan kemampuan *maharah al-kalam* santri. Secara sistematis, kerangka pikir ini menjelaskan bahwa intervensi lingkungan yang terkondisikan akan menstimulus respons kebahasaan santri secara berkelanjutan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *bi'ah lughawiy* (X) yang dioperasionalkan melalui dua dimensi utama, yaitu lingkungan bahasa dan pembiasaan bahasa. Lingkungan bahasa mencakup paparan bahasa Arab secara konsisten, penggunaan bahasa dalam aktivitas harian, serta keteladanan dari pembina. Dimensi ini diperkuat dengan pembiasaan bahasa yang mencakup praktik berulang, penegakan aturan berbahasa, penerapan sistem *reward & punishment*, serta berbagai kegiatan kebahasaan. Melalui integrasi kedua dimensi tersebut, diharapkan tercipta suasana edukatif yang mendorong santri untuk mempraktikkan bahasa Arab secara alami.

Penerapan *bi'ah lughawiy* tersebut memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan variabel terikat, yaitu kemampuan *maharah al-kalam* (Y). Kualitas lingkungan dan pembiasaan yang diberikan akan memengaruhi tingkat pencapaian santri pada aspek kefasihan berbicara, ketepatan kosakata, Ketepatan struktur kalimat, serta pengucapan yang jelas. Hubungan asosiatif ini menjadi landasan bagi peneliti untuk membuktikan secara empiris bahwa perubahan pada kualitas penerapan *bi'ah lughawiy* diikuti oleh perubahan pada tingkat kemampuan berbicara santri guna memperoleh hasil penelitian yang objektif.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dirumuskan berdasarkan kerangka pikir dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Hipotesis disusun untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan akan diuji kebenarannya melalui analisis data secara statistik.⁶⁰ Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis menjadi dasar utama dalam menentukan arah pengujian hubungan atau pengaruh antarvariabel.

Berdasarkan kerangka pikir yang menjelaskan bahwa *bi'ah lughawiy* sebagai lingkungan berbahasa Arab memberikan paparan dan pembiasaan bahasa secara berkelanjutan kepada santri, serta didukung oleh teori behaviorisme dan sosiokultural yang menekankan peran lingkungan dan interaksi dalam

⁶⁰Hannani et al., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Parepare: IAIN Nusantara Parepare Press, 2023).

pemerolehan bahasa, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat pengaruh yang signifikan antara *bi'ah lughawiy* terhadap kemampuan *maharah al-kalam* santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar.
- 2) Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *bi'ah lughawiy* terhadap kemampuan *maharah al-kalam* santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar.



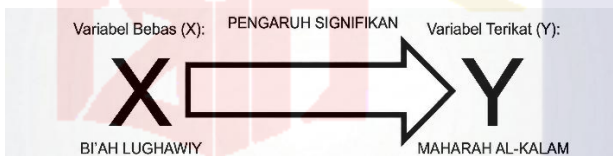
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada data berbentuk angka dan analisis statistik untuk mengetahui hubungan antarvariabel secara objektif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mengukur pengaruh *bi'ah lughawiy* terhadap kemampuan *maharah al-kalam* santri, sehingga diperlukan data yang dapat dihitung, dianalisis, dan disimpulkan secara statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif, yakni penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.⁶¹ Dalam penelitian ini, *bi'ah lughawiy* sebagai variabel X diuji pengaruhnya terhadap kemampuan *maharah al-kalam* sebagai variabel Y. Melalui jenis penelitian ini, peneliti dapat membuktikan secara empiris pengaruh *bi'ah lughawiy* yang signifikan diterapkan di pesantren terhadap *maharah al-kalam* santri.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Kuantitatif Asosiatif

B. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada

⁶¹Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Raktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021).

pertimbangan bahwa pondok pesantren tersebut secara aktif menerapkan program *bi'ah lughawiy* sebagai lingkungan berbahasa Arab yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa santri, khususnya dalam aspek *maharah al-kalām*. Selain itu, Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga memiliki karakteristik pembelajaran yang menekankan penggunaan bahasa Arab secara teoretis dan praktis dalam kehidupan sehari-hari santri, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai pengaruh *bi'ah lughawiy* terhadap kemampuan *maharah al-kalam* santri.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu sekitar dua bulan, yang meliputi beberapa tahapan kegiatan, yaitu persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan hasil penelitian. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kondisi dan kalender akademik Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga agar proses penelitian dapat berjalan secara efektif dan optimal.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶² Definisi ini menjadi dasar penentuan populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga yang mengikuti *bi'ah lughawiy*.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh santri tingkat Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga yang terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program *bi'ah lughawiy*. Populasi ini dipilih karena seluruh santri tersebut secara langsung berada dalam lingkungan bahasa Arab yang

⁶²Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2024).

dibentuk melalui program tersebut, sehingga menjadi subjek yang merefleksikan kemampuan *maharah al-kalām* yang berkembang sebagai hasil dari penerapan lingkungan berbahasa Arab di pesantren.

Tabel 3.1 Populasi

No	Kelas	Jumlah Santri
1	X	49 Orang
2	XI	74 Orang
3	XII	40 Orang
Jumlah		163 Orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, jumlah populasi santri tingkat Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar berjumlah 163 orang. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportionate random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak yang dilakukan secara proporsional dari setiap tingkatan kelas (X, XI, dan XII). Teknik ini digunakan agar setiap kelompok kelas memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi responden sesuai dengan proporsi jumlah santri pada masing-masing kelas.

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan

Dengan $N = 163$ dan $e = 0,1$

Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{163}{1 + 163 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{163}{1 + 163 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{163}{1 + 1,63}$$

$$n = \frac{163}{2,63} \approx 61,97$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan populasi 163 dan tingkat kesalahan 10% ($e = 0,1$), diperoleh jumlah sampel sebanyak 62 orang. Kemudian sampel tersebut dibagi secara proporsional ke setiap kelas berdasarkan jumlah populasi masing-masing kelas agar representatif.

Pembagian dilakukan secara proporsional menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Keterangan:

n_h = jumlah sampel pada setiap kelas

N_h = jumlah populasi pada setiap kelas

N = jumlah total populasi keseluruhan

n = jumlah sampel yang ditetapkan

Adapun hasil pembagian sampel secara proposional adalah sebagai berikut:

a) Kelas X (Populasi: 49 santri)

$$n_X = \frac{49}{163} \times 62 = 18,63 \approx 19 \text{ orang}$$

b) Kelas XI (Populasi: 74 santri)

$$n_{XI} = \frac{74}{163} \times 62 = 28,14 \approx 28 \text{ orang}$$

c) Kelas XII (Populasi: 40 santri)

$$n_{XII} = \frac{40}{163} \times 62 = 15,21 \approx 15 \text{ orang}$$

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Santri
1	X	19 orang
2	XI	28 orang
3	XII	15 orang
Jumlah		62 orang

Setelah jumlah sampel pada setiap kelas ditentukan secara proporsional, pemilihan responden di masing-masing kelas dilakukan dengan teknik simple random sampling melalui pengundian. Setiap siswa dalam kelas diberi nomor urut, kemudian nomor tersebut diundi (*spin*) hingga diperoleh jumlah responden sesuai kebutuhan pada tiap kelas. Dengan cara ini, setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar data yang diperoleh akurat, valid, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan disesuaikan dengan pendekatan kuantitatif yang meneliti hubungan antara *bi'ah lughawiy* (X) dan *maharah al-kalām* (Y). Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Angket biasanya diberikan secara tertulis, sehingga responden dapat mengisi jawaban sesuai pemahaman dan pengalaman mereka tanpa tekanan dari peneliti⁶³. Dalam penelitian kuantitatif, angket merupakan instrumen yang paling sering digunakan karena mampu menjaring data dalam jumlah besar dengan waktu yang relatif

⁶³Hery Purnomo Arif Rachman, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d* (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024).

singkat. Setiap jawaban angket biasanya menggunakan *skala Likert*, sehingga jawaban responden dapat diubah menjadi angka untuk keperluan analisis statistik.

Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengukur variabel *bi'ah lughawiy* (X), yaitu bagaimana santri merasakan dan mengalami lingkungan berbahasa Arab di pesantren. Angket ini mencakup aspek-aspek seperti: Paparan bahasa Arab, penggunaan bahasa dalam aktivitas harian, keteladanan pembina, praktik berulang, aturan berbahasa, *reward & punishment*, serta kegiatan kebahasaan. Melalui angket, peneliti dapat melihat sejauh mana lingkungan bahasa terbangun dan dirasakan oleh santri. Adapun angketnya sebagai berikut:

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi nyata yang Anda rasakan:

- SS = Sangat Setuju (5)
- S = Setuju (4)
- RG = Ragu-Ragu (3)
- TS = Tidak Setuju (2)
- STS = Sangat Tidak Setuju (1)

Tabel 3.3 Angket

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
Lingkungan Bahasa						
1.	Paparan Bahasa Arab					
	Saya sering mendengarkan percakapan bahasa Arab di lingkungan pesantren setiap hari.					
	Santri di sekitar saya terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari					
	Terdapat banyak tulisan, mading, atau label berbahasa Arab di area pesantren					

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
	Bahasa Arab sering terdengar dalam kegiatan nonformal di pesantren.					
2.	Penggunaan Bahasa Arab dalam Aktivitas Harian					
	Saya menggunakan bahasa Arab saat berinteraksi dengan teman di luar jam pelajaran.					
	Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa pengantar resmi dalam berbagai kegiatan pesantren.					
	Saya terbiasa menyapa teman dan pembina menggunakan bahasa Arab					
	Saya merasa terdorong menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas harian					
3.	Keteladanan Pembina					
	Pembina atau guru selalu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan santri.					
	Pembina memberikan contoh pengucapan bahasa Arab yang benar.					
	Keteladanan pembina memotivasi saya untuk berbicara bahasa Arab.					
Pembiasaan Bahasa						
1.	Praktik Berulang					
	Saya mengikuti kegiatan pemberian kosakata (<i>mufradat</i>) secara rutin.					
	Saya mempraktikkan percakapan (<i>muḥadatsah</i>) secara berulang agar lebih lancar.					
	Saya terbiasa mengulang kosakata yang dipelajari dalam percakapan					
2.	Aturan Bahasa					
	Peraturan wajib bahasa Arab membuat saya lebih disiplin berbicara.					
	Pengurus bahasa melakukan pengawasan terhadap penggunaan bahasa santri.					
	Penerapan aturan bahasa Arab mendorong saya untuk konsisten berbicara bahasa Arab.					
3.	<i>Reward & Punishment</i>					

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
	Penghargaan (<i>reward</i>) mendorong saya aktif menggunakan bahasa Arab.					
	Sanksi (<i>punishment</i>) membuat saya lebih berhati-hati melanggar aturan bahasa.					
4.	Kegiatan Bahasa					
	Kegiatan bahasa Arab (pidato, lomba, debat) meningkatkan keberanian saya berbicara.					

2. Tes Performa Berbicara

Tes performa berbicara adalah teknik penilaian yang mengukur kemampuan berbicara seseorang melalui praktik langsung⁶⁴. Dalam tes ini, responden diminta melakukan aktivitas berbicara dalam situasi nyata atau terarah, seperti berdialog, menjelaskan sesuatu, atau memberikan pendapat. Berbeda dengan angket yang mengukur persepsi, tes performa berbicara mengukur kemampuan sebenarnya (*real performance*) dalam menggunakan bahasa Arab. Hal ini penting karena *maharah al-kalam* tidak dapat dinilai hanya berdasarkan pendapat atau teori, tetapi harus dilihat langsung bagaimana santri menggunakan bahasa Arab secara lisan.

Tes ini dinilai menggunakan rubrik berbasis indikator *maharah al-kalam*, yaitu: kefasihan berbicara, ketepatan kosakata, Ketepatan struktur kalimat, dan pengucapan yang jelas. Dengan tes performa berbicara, peneliti dapat memperoleh data objektif tentang kemampuan *maharah al-kalam* santri secara menyeluruh.

Tabel 3.4 Indikator Penilaian

Aspek	Skor	Keterangan
Kefasihan/kelancaran berbicara	5	Santri berbicara sangat lancar, berkesinambungan, tanpa jeda, keraguan, atau pengulangan yang tidak perlu.

⁶⁴Racmawati, "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis 'Bi,Ah Lughowiyah' Mahasiswa PBA (Pendidikan Bahasa Arab) UHAMKA Jakarta (Strategi Dan Implementasi)."

Aspek	Skor	Keterangan
	4	Berbicara lancar, hanya terdapat jeda singkat atau pengulangan kecil.
	3	Terdapat beberapa jeda dan keraguan yang mulai mengganggu kelancaran berbicara.
	2	Sering berhenti, banyak jeda, dan tampak ragu saat berbicara.
	1	Berbicara sangat tersendat-sendat dan tidak mampu menyampaikan ujaran dengan baik.
Penguasaan Kosakata	5	Pemilihan kosakata sangat tepat dan sesuai dengan konteks pembicaraan.
	4	Kosakata cukup tepat, hanya terdapat kesalahan kecil.
	3	Pemilihan kosakata kurang tepat dan mulai mengganggu makna.
	2	Banyak kosakata tidak tepat sehingga pesan sulit dipahami.
	1	Kosakata sangat terbatas dan tidak mampu menyampaikan pesan.
Pengucapan yang jelas	5	Pengucapan dan makhraj huruf sangat jelas dan benar tanpa kesalahan.
	4	Pengucapan jelas, hanya terdapat kesalahan kecil.
	3	Terdapat beberapa kesalahan pelafalan yang mengganggu pendengaran.
	2	Pelafalan kurang jelas sehingga sulit dipahami.
	1	Pelafalan tidak jelas dan tidak dapat dipahami.
Ketepatan Struktur Kalimat	5	Menggunakan struktur kalimat (tata bahasa) yang benar, sangat akurat, dan sesuai kaidah.

Aspek	Skor	Keterangan
	4	Struktur kalimat sudah baik, hanya terdapat sedikit kesalahan tata bahasa yang tidak merubah makna.
	3	Terjadi beberapa kesalahan tata bahasa dasar yang cukup mengganggu komunikasi.
	2	Banyak kesalahan struktur kalimat sehingga maksud pembicaraan sulit ditangkap.
	1	Kesalahan tata bahasa sangat parah sehingga tidak membentuk kalimat yang benar.

Penentuan Nilai Akhir

Skor yang diperoleh santri dari seluruh aspek penilaian dijumlahkan sebagai skor perolehan. Selanjutnya, skor tersebut dikonversi ke dalam skala 0–100 agar memudahkan pengolahan data dan interpretasi hasil penelitian.

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai akhir adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

- Skor Perolehan = jumlah skor seluruh aspek yang diperoleh santri
- Skor Maksimal = 20

Kategori Penilaian

Nilai akhir kemampuan *maharah al-kalām* kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori berikut:

90–100	= Sangat Tinggi
80–89	= Tinggi
70–79	= Sedang
60–69	= Rendah
0–59	= Sangat Rendah

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai dokumen, arsip, dan catatan resmi yang tersedia di lembaga penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa data jumlah santri, struktur kelas, program-program bahasa, catatan kegiatan, jadwal rutin, foto kegiatan, atau dokumen administrasi lainnya. Dalam penelitian, dokumentasi berfungsi untuk:

- a. Memperkuat informasi hasil angket dan tes
- b. Memberikan gambaran tentang kondisi nyata di lokasi penelitian
- c. Memastikan data populasi dan sampel sesuai
- d. Membantu memahami bagaimana program *bi'ah lughawiy* dijalankan di pesantren.

Dengan dokumentasi, peneliti mendapatkan data pendukung yang bersifat faktual dan dapat dipercaya, sehingga kualitas penelitian meningkat.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan mengenai setiap variabel yang terdapat dalam penelitian secara operasional agar dapat diamati, diukur, dan dianalisis secara jelas. Penjelasan definisi operasional variabel dalam suatu penelitian sangat penting untuk menghindari terjadinya penyimpangan atau kesalahpahaman pada saat proses pengumpulan data. Variabel penelitian merupakan objek yang akan diteliti, diamati, dan dianalisis sehingga dari hasil pengamatan tersebut dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *bi'ah lughawiy* (X), yang dipahami sebagai lingkungan kebahasaan yang secara sengaja diciptakan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga untuk mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif, komunikatif, dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari santri.

Lingkungan ini berfungsi sebagai ruang bahasa dan pembiasaan bahasa yang mencakup indikator paparan bahasa Arab, penggunaan bahasa dalam aktivitas harian, keteladanan pembina, praktik berulang, aturan berbahasa, sistem reward and punishment, serta berbagai kegiatan kebahasaan.

Pengukuran variabel ini dilakukan melalui instrumen angket skala Likert yang diisi oleh responden untuk memberikan gambaran faktual mengenai kondisi lingkungan bahasa dan penerapan pembiasaan bahasa yang mereka alami di lingkungan pesantren

2) Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan *maharah al-kalam* (Y), yaitu kemampuan santri dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, dan informasi secara lisan menggunakan bahasa Arab dengan jelas, tepat, dan dapat dipahami oleh lawan bicara. Kemampuan berbicara ini tidak hanya dinilai berdasarkan kelancaran atau kefasihan semata, tetapi juga mencakup penguasaan kosakata, kejelasan pengucapan sesuai makhraj huruf, dan ketepatan struktur kalimat yang disampaikan santri dalam berkomunikasi.

Variabel ini diukur melalui tes performa berbicara (*performance test*) dengan menggunakan rubrik penilaian yang telah ditetapkan, di mana skor perolehan nantinya dikonversi ke dalam skala 0–100 untuk menentukan tingkat kecakapan santri dalam kategori sangat rendah hingga sangat tinggi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, sehingga data yang diperoleh valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan penelitian⁶⁵. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu *bi'ah lughawiy* (variabel X) dan *maharah al-kalām* (variabel Y) santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.

⁶⁵Afifah Aulia Zayrin et al., “Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian),” *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025).

1. Kisi-kisi Instrumen Angket *Bi'ah lughawiy*

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Angket *Bi'ah lughawiy*

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Nomor Butir
<i>Bi'ah lughawiy</i>	Lingkungan Bahasa	Paparan bahasa arab	1,2,3,4
		Penggunaan bahasa arab sehari-hari	5,6,7,8
		Keteladanan pembina	9,10,11,12
	Pembiasaan Bahasa	Praktik berulang	13,14,15
		Aturan bahasa	16,17
		<i>Reward & punishment</i>	18,19
		Kegiatan bahasa	20
	Jumlah		20 butir

2. Kisi-kisi instrument Tes *Maharah Al-kalam*

Tabel 3.6 Kisi-kisi instrument Tes *Maharah Al-kalam*

Variabel	Indikator	Jumlah Soal
<i>Maharah al-Kalam</i>	Kefasihan/kelancaran berbicara	1
	Penguasaan kosakata	
	Pengucapan yang jelas	
	Ketepatan struktur kalimat	

3. Uji Instrumen

Agar instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka dilakukan serangkaian uji instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji instrumen ini penting untuk memastikan bahwa angket *bi'ah lughawiy* (X) dan tes performa *maharah al-kalām* (Y) benar-benar mengukur aspek yang seharusnya diukur secara konsisten dan tepat.

a. Uji Validitas

1) Uji Validitas Empiris *bi'ah lughawiy* (Variabel X)

Uji validitas empiris dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan pada instrumen angket *bi'ah lughawiy* (X) benar-benar mampu mengukur indikator penelitian secara tepat. Pengujian ini menggunakan teknik Korelasi Product Moment Pearson melalui program pengolahan SPSS 25, dengan mengorelasikan skor setiap butir pernyataan terhadap total skor variabel.

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai r tabel untuk jumlah responden $N = 62$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), yaitu sebesar 0,250. Sebuah butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai korelasi atau r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > 0,250$). Adapun rangkuman hasil uji validitas terhadap 20 butir pernyataan angket disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Uji Validitas Angket *Bi'ah lughawiy*

No Angket	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
X1	0,607	0,250	Valid
X2	0,548	0,250	Valid
X3	0,474	0,250	Valid
X4	0,535	0,250	Valid
X5	0,494	0,250	Valid
X6	0,344	0,250	Valid
X7	0,525	0,250	Valid
X8	0,355	0,250	Valid
X9	0,380	0,250	Valid
X10	0,566	0,250	Valid
X11	0,597	0,250	Valid
X12	0,407	0,250	Valid
X13	0,413	0,250	Valid
X14	0,384	0,250	Valid

No Angket	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
X15	0,552	0,250	Valid
X16	0,404	0,250	Valid
X17	0,505	0,250	Valid
X18	0,414	0,250	Valid
X19	0,290	0,250	Valid
X20	0,419	0,250	Valid

Sumber Data: Olah Data Statistical Product and Service Solutions (SPSS)

Berdasarkan Tabel di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan angket memiliki nilai korelasi Product Moment Pearson (r hitung) yang berkisar antara 0,290 hingga 0,607. Karena nilai r hitung pada setiap butir pernyataan secara keseluruhan lebih besar dari nilai r tabel (r hitung $>$ 0,250), maka dapat disimpulkan secara empiris bahwa seluruh butir pernyataan angket (nomor 1 sampai 20) dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen angket ini memiliki akurasi yang tinggi dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penerapan *bi'ah lughawiy* di lapangan.

2) Uji Validitas Empiris Tes *Maharah al-kalam* (Variabel Y)

Uji validitas empiris pada instrumen variabel *maharah al-kalam* (Y) dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh indikator yang tertuang dalam rubrik penilaian performa lisan benar-benar mampu mengukur kemampuan berbicara bahasa Arab santri secara akurat. Pengujian ini dilakukan dengan mengorelasikan skor capaian dari 4 aspek penilaian (kefasihan, penguasaan kosakata, kejelasan pengucapan, dan ketepatan struktur kalimat) terhadap total skor performa lisan menggunakan teknik Korelasi Product Moment Pearson berbantuan program SPSS 25.

Kriteria pengujian menetapkan bahwa aspek rubrik penilaian dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden $N = 62$, yaitu sebesar 0,250 (r hitung $>$ 0,250). Adapun

ringkasan hasil uji validitas instrumen tes *Maharah al-kalam* diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Uji Validitas Tes *Maharah Al-Kalam*

No	Aspek Indikator Penilaian	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Ket.
1	Kefasihan berbicara	0,726	0,250	Valid
2	Penguasaan kosakata	0,601	0,250	Valid
3	Pengucapan yang jelas	0,609	0,250	Valid
4	Ketepatan struktur kalimat	0,341	0,250	Valid

Sumber Data: Olah Data Statistical Product and Service Solutions (SPSS)

Berdasarkan Tabel di atas, hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa keempat aspek indikator penilaian dalam rubrik tes lisan *Maharah al-kalam* memiliki nilai *r* hitung yang berkisar antara 0,341 hingga 0,726. Oleh karena nilai *r* hitung dari seluruh aspek penilaian tersebut terbukti secara konsisten lebih besar dari batas nilai *r* tabel ($r \text{ hitung} > 0,250$), maka disimpulkan bahwa seluruh komponen rubrik penilaian tes performa lisan dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen ini memenuhi asas akurasi empiris yang kuat untuk digunakan sebagai alat ukur kemampuan berbicara bahasa Arab santri.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketetapan, stabilitas, atau konsistensi instrumen pengumpul data apabila digunakan dalam kondisi atau waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha melalui program bantuan SPSS 25. Adapun penjabaran hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel instrumen penelitian yaitu:

1) Uji Reliabilitas Angket *Bi'ah lughawiy* (Variabel X)

Pada instrumen penelitian berupa angket penerapan *bi'ah lughawiy* (X), pengujian reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan yang sebelumnya telah dinyatakan valid, yaitu sebanyak 20 butir pernyataan.

Berdasarkan standar teoretis, suatu instrumen angket diklasifikasikan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan konsistensi internal yang kuat apabila koefisien Cronbach's Alpha menunjukkan nilai $\geq 0,70$. Adapun hasil ringkasan uji reliabilitas untuk instrumen Variabel X tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Angket *Bi'ah lughawiy*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	20

Berdasarkan Tabel di atas, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa instrumen angket *bi'ah lughawiy* (X) memiliki koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,800. Melalui perbandingan dengan kriteria pembatas yang ditetapkan, nilai tersebut terbukti lebih besar dari standar baku 0,70 ($0,800 \geq 0,70$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan dalam angket ini dinyatakan sangat reliabel, sehingga instrumen memiliki tingkat keandalan yang tinggi untuk mengukur persepsi lingkungan bahasa santri secara konsisten di lapangan.

2) Uji Reliabilitas Tes *Maharah al-kalam* (Variabel Y)

Uji reliabilitas untuk variabel terikat, yaitu kemampuan *Maharah al-kalam santri* (Y), dilakukan terhadap aspek-aspek indikator penilaian yang tercantum dalam rubrik tes performa lisan bercerita yang baru. Pengujian ini mencakup 4 pilar indikator penilaian utama yang meliputi aspek kefasihan, penguasaan kosakata, kejelasan pengucapan, dan ketepatan struktur kalimat. Adapun hasil ringkasan uji reliabilitas untuk instrumen Variabel Y pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Tes *Maharah Al-Kalam*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.559	4

Berdasarkan Tabel di atas, hasil pengolahan data SPSS menunjukkan bahwa nilai koefisien Cronbach's Alpha untuk instrumen rubrik penilaian tes *Maharah al-kalam* (Y) adalah sebesar 0,559. Nilai koefisien ini menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen berada pada kategori cukup atau moderat (*moderate reliability*).

Dalam konteks evaluasi pembelajaran bahasa Arab, perolehan nilai alpha pada rentang ini dinilai wajar dan sepenuhnya dapat diterima (*acceptable*). Hal ini dikarenakan *Maharah al-kalam* merupakan kompetensi produktif langsung yang melibatkan aspek psikologis dan kognitif santri secara spontan, sehingga variabilitas antar-indikator penilaian bersifat dinamis di lapangan.

4. Dokumentasi

Selain angket dan tes performa berbicara, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data pendukung. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi:

- a. Data jumlah santri, daftar kelas, dan identitas responden yang menjadi sampel penelitian.
- b. Dokumen kegiatan kebahasaan di pesantren, seperti jadwal kegiatan bahasa Arab, aturan penggunaan bahasa, dan arsip program *Bi'ah lughawiy*.
- c. Dokumentasi visual berupa foto kegiatan berbahasa Arab, foto pembina saat melakukan pengawasan, dan dokumentasi kegiatan bahasa.

Dengan rancangan instrumen tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan data yang valid, reliabel, dan komprehensif untuk menganalisis pengaruh *bi'ah lughawiy* terhadap *maharah al-kalām* santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil angket *bi'ah lughawiy* (X) dan tes performa *maharah al-kalām* (Y) dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran

menyeluruh mengenai hubungan antara kedua variabel penelitian, baik dari segi distribusi data maupun kekuatan pengaruh di antara keduanya.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian secara umum⁶⁶. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui pola sebaran nilai, tingkat kecenderungan, dan variasi kemampuan santri pada kedua variabel, yaitu *bi'ah lughawiy* dan *maharah al-kalām*. Data disajikan dalam bentuk nilai rata-rata (*mean*), persentase, nilai minimum–maksimum, dan simpangan baku (standar deviasi) untuk melihat tingkat pencapaian dan keragaman hasil angket serta tes performa berbicara.

Sebagai contoh, apabila nilai rata-rata penerapan *bi'ah lughawiy* tinggi dengan standar deviasi rendah, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar santri merasakan lingkungan berbahasa Arab yang baik dan relatif merata. Sebaliknya, standar deviasi yang tinggi menunjukkan adanya perbedaan besar antara pengalaman santri yang satu dengan yang lain dalam mengikuti program kebahasaan. Dengan demikian, statistik deskriptif membantu peneliti memahami distribusi dan kecenderungan data awal sebelum dilakukan analisis hubungan antara variabel X dan variabel Y.

2. Analisis Data Statistik Inferensial

a) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas penting karena teknik analisis yang digunakan termasuk statistik parametrik yang mensyaratkan data berdistribusi normal.⁶⁷ Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan

⁶⁶Putu Gede Subhaktiyasa et al., “Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif Dan Kualitatif,” *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 14, no. 1 (2025).

⁶⁷Muhammad Isnaini et al., “Teknik Analisis Data Uji Normalitas,” *Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 2 (2025).

menggunakan Kolmogorov–Smirnov Test melalui program SPSS dengan taraf signifikansi (α) = 0,05.

Adapun kriteria pengujian normalitas adalah:

- 1) Jika nilai Sig. > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal
- 2) Jika nilai Sig. < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b) Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian data antar kelompok bersifat sama (homogen) atau tidak.⁶⁸ Uji ini juga dilakukan dengan bantuan SPSS menggunakan Levene's Test.

Kriteria pengujian:

- 1) Jika nilai Sig. > 0,05, maka data dinyatakan homogen.
- 2) Jika nilai Sig. < 0,05, maka data dinyatakan tidak homogen.

c) Uji Hipotesis (Korelasi *Pearson Product Moment*)

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (r). Teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan linear antara variabel interval, yaitu *bi'ah lughawiy* (X) dan *maharah al-kalām* (Y).

Rumus yang digunakan:

$$R = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah Responden

ΣX = Jumlah total skor variabel X (*Bi'ah lughawiy*)

ΣY = Jumlah total skor variabel Y (*Maharah al-Kalām*)

⁶⁸Rektor Sianturi, "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis," *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (2022).

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor variabel X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor variabel Y

Nilai r berada dalam rentang $-1 \leq r \leq +1$, dengan interpretasi:

- 1) r mendekati +1 → hubungan positif kuat (semakin baik *Bi'ah lughawiy*, semakin baik *Maharah al-Kalām*),
- 2) r mendekati -1 → hubungan negatif kuat,
- 3) r mendekati 0 → tidak ada hubungan atau hubungan sangat lemah.

Untuk menguji signifikansi hubungan, dilakukan uji signifikansi korelasi dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian:

- 1) Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel.
- 2) Jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Setelah diketahui tingkat kekuatan hubungan melalui uji korelasi, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), serta memprediksi nilai variabel terikat jika variabel bebas mengalami perubahan. Hal ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis mengenai besarnya pengaruh *bi'ah lughawiy* terhadap kemampuan *maharah al-kalām* santri secara matematis.

Rumus analisis regresi linear sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (*maharah al-kalam*) yang diprediksi
- a = Konstanta (nilai Y apabila nilai $X = 0$)

- b = koefisien regresi (angka arah yang menunjukkan tingkat peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X)
- X = Variabel bebas (*bi'ah lughawiy*).

Selain uji regresi, peneliti juga menggunakan Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi variabel X terhadap naik-turunnya variabel Y. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- KP = Nilai koefisien determinasi (besarnya pengaruh dalam persen)
- r = Nilai koefisien korelasi yang telah dihitung melalui uji korelasi *pearson product moment*

Rangkaian analisis data ini dirancang untuk membuktikan hipotesis secara ilmiah, melalui Analisis Regresi Linear Sederhana dan Koefisien Determinasi. Rangkaian analisis data ini tidak hanya menemukan hubungan, tetapi juga mengukur persentase pengaruh nyata *bi'ah lughawiy* (X) terhadap *maharah al-kalām* (Y) secara matemati

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A . Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan *Bi'ah lughawiy* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar.

Untuk mengetahui bagaimana gambaran penerapan *bi'ah lughawiy* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar, peneliti melakukan penyebaran angket kepada 62 santri yang menjadi sampel penelitian. Angket tersebut mencakup dua dimensi utama, yaitu lingkungan bahasa dan pembiasaan bahasa, yang dijabarkan ke dalam 20 butir pernyataan. Berdasarkan rekapitulasi data jawaban responden yang diolah menggunakan bantuan program statistik SPSS, diperoleh ringkasan data statistik deskriptif untuk variabel *bi'ah lughawiy* (X) yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Bi'ah lughawiy* (X)

Statistics		
<i>Bi'ah lughawiy</i>		
N	Valid	62
	Missing	0
Mean		81.95
Std. Error of Mean		.727
Median		81.50
Mode		78 ^a
Std. Deviation		5.724
Variance		32.768
Range		33
Minimum		62
Maximum		95
Sum		5081

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa dari total $N = 62$ responden yang mengisi angket, seluruh data bersifat valid dan tidak ada data yang terlewat (missing = 0). Hasil pengolahan data menunjukkan nilai rata-rata (mean) skor penerapan *bi'ah lughawiy* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga adalah sebesar 81,95 dengan nilai median 81,50. Nilai modus atau skor yang paling sering muncul dari jawaban santri berada pada angka 78 (dengan catatan terdapat lebih dari satu nilai modus dalam distribusi data).

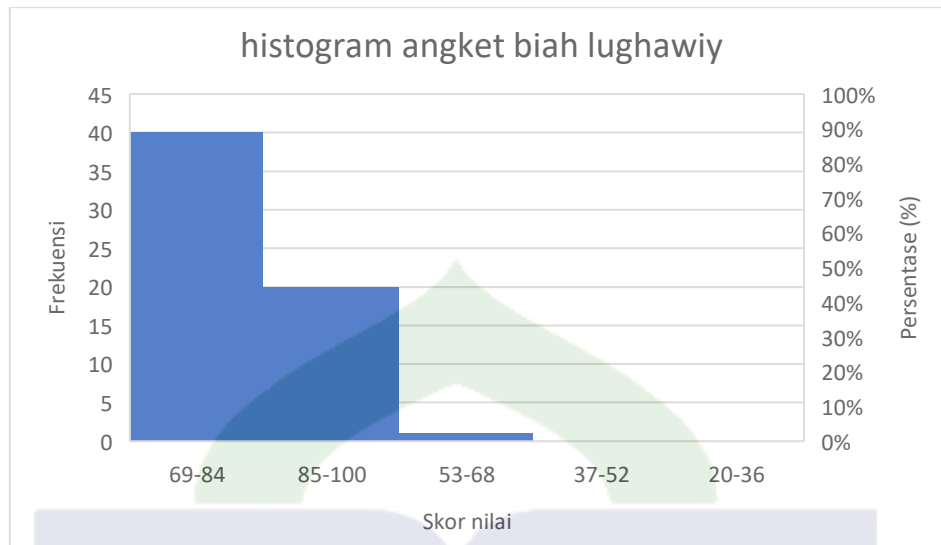
Data angket ini memiliki simpangan baku (std. deviation) sebesar 5,724 dan nilai varians sebesar 32,768. Jarak antara skor terendah dan tertinggi (range) adalah sebesar 33, di mana skor minimum yang diperoleh santri adalah 62 dan skor maksimum yang dicapai menyentuh angka 95, dengan akumulasi total keseluruhan skor (sum) sebesar 5.081.

Untuk melihat sebaran data secara lebih spesifik, total skor variabel *bi'ah lughawiy* (X) dikelompokkan ke dalam 5 tingkatan kategori berdasarkan skor ideal teoretis (skor minimum 20 dan maksimum 100). Adapun hasil distribusi frekuensi dan persentase dari jawaban 62 santri di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kategori Variabel *Bi'ah lughawiy* (X)

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat Tinggi	20	33,87%
2	69-84	Tinggi	40	64,52%
3	53-68	Sedang	1	1,61%
4	37-52	Rendah	0	0%
5	20-36	Sangat Rendah	0	0%
Total			62	100%

Untuk lebih jelasnya, hasil analisis distribusi frekuensi diatas dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram berikut:



Gambar 4.1 Histogram Angket *Bi'ah lughawiy*

Tabel dan gambar histogram diatas menunjukkan hasil distribusi frekuensi data riil menunjukkan bahwa mayoritas santri berada pada tingkat persepsi yang sangat positif terhadap lingkungan bahasa. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 40 santri (64,52%) menilai penerapan *bi'ah lughawiy* masuk dalam kategori Tinggi, dan disusul oleh 21 santri (33,87%) yang memasukkannya dalam kategori Sangat Tinggi.

Sementara itu, hanya ada 1 santri (1,61%) yang berada di kategori Sedang, serta tidak ada sama sekali santri (0%) yang merasa penerapan lingkungan bahasa di pondok berada pada kategori Rendah maupun Sangat Rendah. Akumulasi persentase ini memperkuat temuan nilai rata-rata statistik sebelumnya sebesar 81,95, sehingga disimpulkan secara empiris bahwa penerapan *bi'ah lughawiy* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar telah berjalan dengan Tinggi.

2. Kemampuan *Maharah Al-Kalam* Santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar

Untuk mengetahui bagaimana gambaran kemampuan *maharah al-kalam* (berbicara bahasa Arab) santri di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar, peneliti melakukan tes performa lisan (performance

test) secara langsung kepada 62 santri yang terpilih sebagai sampel penelitian. Dalam tes ini, para santri diminta untuk berbicara atau bercerita menggunakan bahasa Arab mengenai aktivitas harian mereka tanpa melihat teks, yang kemudian dinilai berdasarkan rubrik penilaian berbicara yang mencakup aspek kefasihan, penguasaan kosakata, pengucapan, dan ketepatan struktur kalimat.

Berdasarkan hasil akumulasi skor tes lisan yang diolah menggunakan bantuan program statistik SPSS, diperoleh ringkasan data statistik deskriptif untuk variabel *maharah al-kalam* (Y) yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Data Kemampuan *Maharah al-kalam* (Y)

Statistics		
<i>Maharah al-kalam</i>		
N	Valid	62
	Missing	0
Mean		82.42
Std. Error of Mean		.874
Median		82.50
Mode		80 ^a
Std. Deviation		6.880
Variance		47.329
Range		30
Minimum		65
Maximum		95
Sum		5110

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan Tabel di atas, terpotret bahwa dari total N = 62 responden yang mengikuti tes lisan, seluruh data dinyatakan valid dan lengkap tanpa adanya data yang hilang (missing = 0). Hasil pengolahan data statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (mean) skor kemampuan *maharah al-kalam* santri adalah sebesar 82,42. Nilai rata-rata tersebut mencerminkan bahwa secara umum kemampuan berbicara bahasa Arab para santri berada pada tingkat yang sangat tinggi dan kompeten. Hal ini

diperkuat oleh nilai median atau nilai tengah distribusi data yang menyentuh angka 82,50 serta nilai modus (skor yang paling sering muncul dari performa santri) sebesar 80.

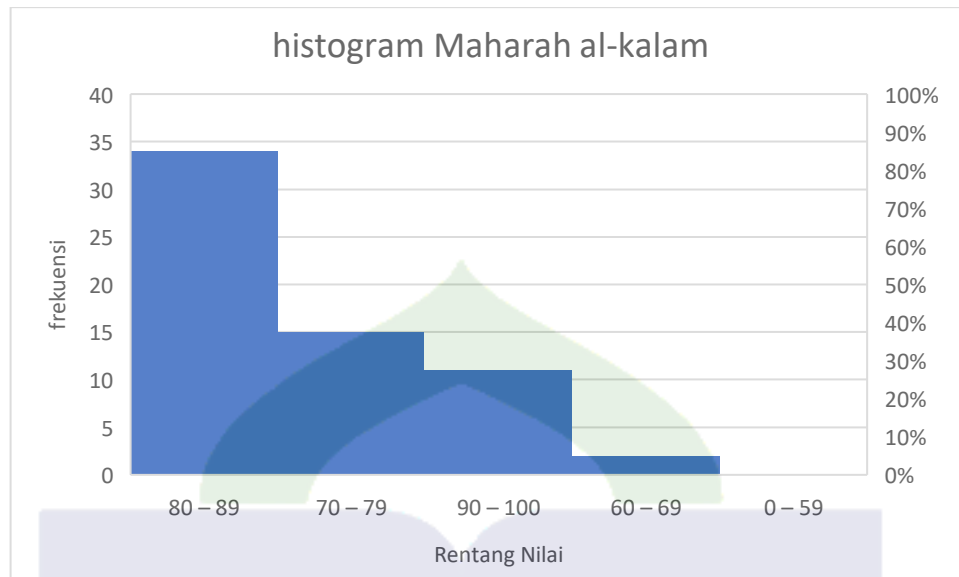
Sebaran data hasil tes lisan ini memiliki nilai simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 6,880 dengan nilai varians sebesar 47,329. Sebaran nilai riil di lapangan menunjukkan rentang skor (*range*) sebesar 30, di mana nilai minimum (skor terendah) yang diperoleh santri saat melakukan tes berbicara adalah 65, sedangkan nilai maksimum (skor tertinggi) yang berhasil dicapai oleh santri menyentuh angka 95. Adapun akumulasi total dari keseluruhan skor tes lisan (sum) dari 62 responden adalah sebesar 5.110

Untuk melihat sebaran tingkat kemampuan berbicara bahasa Arab santri secara lebih spesifik, total nilai hasil tes lisan variabel *maharah al-kalam* (Y) dikelompokkan ke dalam 5 tingkatan kategori berdasarkan standar interval nilai. Adapun hasil distribusi frekuensi dan persentase dari kemampuan 62 santri di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kategori Variabel *Maharah al-kalam* (Y)

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1	90 – 100	Sangat Tinggi	11	17,74%
2	80 – 89	Tinggi	34	54,84%
3	70 – 79	Sedang	15	24,19%
4	60 – 69	Rendah	2	3,23%
5	0 – 59	Sangat Rendah	0	0%
Total			62	100%

Untuk lebih jelasnya, hasil analisis distribusi frekuensi diatas dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram berikut:



Gambar 4.2 Histogram Kemampuan *Maharah Al-Kalam*

Berdasarkan Tabel 4.4 dan gambar histogram di atas, hasil distribusi frekuensi menampilkan bahwa sebagian besar santri memiliki kemampuan berbicara yang sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas santri yaitu sebanyak 34 orang (54,84%) berada pada kategori Tinggi, dan sebanyak 11 santri (17,74%) berhasil mencapai kategori Sangat Tinggi.

Sementara itu, terdapat 15 santri (24,19%) yang berada pada kategori Sedang, dan hanya ada 2 santri (3,23%) yang berada di kategori Rendah, serta tidak ada santri sama sekali (0%) yang masuk dalam kategori Sangat Rendah. Akumulasi sebaran data ini memperkuat hasil analisis statistik deskriptif sebelumnya yang menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 82,42, sehingga dapat disimpulkan secara empiris bahwa kemampuan *maharah al-kalam* santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar secara umum tergolong Tinggi.

3. Pengaruh *Bi'ah lughawiy* terhadap Kemampuan *Maharah Al-Kalam* Santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar

a. Analisis Data Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang tinggi dan memenuhi asumsi klasik adalah model yang memiliki nilai residual berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test berbantuan program SPSS 25.

Kriteria pengambilan keputusan menetapkan bahwa apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) lebih besar dari taraf pembatas 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$), maka nilai residual dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig.} < 0,05$), maka nilai residual dinyatakan tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas data pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Maharah Al-Kalam	Unstandardized Residual
N		62	62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82.42	.0000000
	Std. Deviation	6.880	3.48001301
Most Extreme Differences	Absolute	.153	.060
	Positive	.144	.060
	Negative	-.153	-.052
Test Statistic		.153	.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, terpotret bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) yang diperoleh dari hasil pengujian model terhadap nilai Unstandardized Residual adalah sebesar 0,200. Melalui komparasi aturan pengambilan keputusan, nilai tersebut terbukti jauh lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0,200 > 0,05$).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians dari beberapa populasi atau kelompok data skor variabel terikat memiliki sifat yang homogen (sama) atau tidak ketika dikelompokkan berdasarkan variabel bebasnya. Uji homogenitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan metode Statistik Levene (Levene's Test) berbantuan program SPSS 25.

Kriteria pengambilan keputusan menetapkan bahwa apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. $> 0,05$), maka kelompok data dinyatakan memiliki varians yang homogen. Adapun rangkuman hasil pengujian homogenitas data pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variances

Test of Homogeneity of Variances			
<i>Maharah al-kalam</i>			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.975	14	40	.047

Berdasarkan Tabel di atas, data yang diperoleh dapat dinyatakan terdistribusi secara homogen karena nilai yang didapatkan berada di atas atau sama dengan 0,05 dinyatakan homogen dan jika nilai berada di bawah 0,05 maka dinyatakan tidak homogen. Melalui pembulatan dua angka desimal, diperoleh hasil $0,05 \geq 0,05$ jadi data terdistribusi dengan homogen. Sehingga dapat dinyatakan variabel X (*Bi'ah lughawiy*) dan Variabel Y (*Maharah Al-Kalam*) terdistribusi secara homogen.

3. Uji Hipotesis (*Korelasi Pearson Product Moment*)

Uji korelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Hasil uji korelasi data ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Uji Hipotesis (*Korelasi Pearson Product Moment*)

Correlations			
		<i>Bi'ah lughawiy</i>	Maharah Al-Kalam
<i>Bi'ah lughawiy</i>	Pearson Correlation	1	.863**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	62	62
Maharah Al-Kalam	Pearson Correlation	.863**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel di atas, data yang diperoleh dapat dinyatakan berkorelasi secara signifikan karena nilai Sig. (2-tailed) yang didapatkan berada di bawah 0,05 dinyatakan berkorelasi dan jika nilai berada di atas 0,05 maka dinyatakan tidak berkorelasi. Nilai Sig. yang didapat adalah $0,000 < 0,05$ jadi kedua data berkorelasi secara signifikan. Sehingga dapat dinyatakan variabel X (*Bi'ah lughawiy*) dan Variabel Y (*Maharah Al-Kalam*) memiliki hubungan atau korelasi yang signifikan.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun pengujian yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Model Summary Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 ^a	.744	.740	2.920

a. Predictors: (Constant), Biah Lughawiy

Berdasarkan Tabel hasil uji regresi linear sederhana, terlihat bahwa hubungan antara *bi'ah lughawiy* dan kemampuan *maharah al-kalam* tergolong sangat kuat, dengan nilai R sebesar 0,863. Nilai R Square sebesar 0,744 menunjukkan bahwa penerapan *bi'ah lughawiy* memberikan kontribusi sebesar 74,4% terhadap kemampuan *Maharah Al-Kalam*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi ini sudah signifikan. Artinya, penerapan *i'ah lughawiy* sudah dapat secara kuat dan signifikan mempengaruhi kemampuan *maharah al-kalam*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi Model Regresi (Uji F/ANOVA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1487.395	1	1487.395	174.488	.000 ^b
	Residual	511.460	60	8.524		
	Total	1998.855	61			

a. Dependent Variable: Maharah Al-Kalam

b. Predictors: (Constant), Biah Lughawiy

Berdasarkan Tabel di atas tentang hasil uji signifikansi model regresi (uji F/ANOVA), diperoleh nilai F hitung sebesar 174,488 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen, yaitu penerapan *bi'ah lughawiy* (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kemampuan *maharah al-kalam* (Y). Dengan demikian, model regresi yang digunakan sudah mampu menjelaskan hubungan yang signifikan antara variabel penerapan *bi'ah lughawiy* terhadap kemampuan *maharah al-kalam*.

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Sederhana (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	22.794	4.494		5.072
	Biah Lughawiy	.718	.054	.863	13.209
					.000

a. Dependent Variable: Maharah Al-Kalam

Berdasarkan Tabel di atas, kita bisa membuat rumus persamaan regresi yaitu: $Y = 22,794 + 0,718X$. Artinya, jika lingkungan bahasa (X) nilainya 0, maka nilai dasar kemampuan berbicara santri adalah 22,794. Lalu, setiap ada peningkatan pada lingkungan bahasa, maka nilai kemampuan berbicara (Y) akan bertambah sebesar 0,718. data yang diperoleh dapat dinyatakan berpengaruh secara signifikan karena nilai Sig. yang didapatkan berada di bawah 0,05 dinyatakan berpengaruh dan jika nilai berada di atas 0,05 maka dinyatakan tidak berpengaruh. Nilai Sig. yang didapat adalah $0,000 < 0,05$ jadi variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Sehingga dapat dinyatakan variabel X (*Biah Lughawiy*) berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y (*Maharah Al-Kalam*).

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1 Penerapan *Bi'ah Lughawiy* di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar

Penerapan *bi'ah lughawiy* (lingkungan bahasa Arab) di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar secara umum berjalan dengan sangat baik dan terstruktur. Lingkungan bahasa di pondok pesantren ini dibentuk melalui berbagai kegiatan kebahasaan wajib yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari para santri. Kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan lingkungan bahasa tersebut didukung secara masif oleh program-program harian seperti pemberian kosakata baru (pemberian mufrodat), kewajiban berinteraksi menggunakan bahasa Arab, serta keberadaan pengawasan langsung secara periodik dari bagian penggerak

bahasa atau *qism al-lughah*. Penerapan sistem sanksi edukatif (*punishment*) bagi santri yang melakukan pelanggaran menjadi faktor determinan yang membuat implementasi *bi'ah lughawiy* di pesantren ini dapat berjalan secara disiplin dan konsisten.

Fakta objektif tersebut sejalan dengan premis dasar pembentukan kebiasaan linguistik dalam teori behaviorisme yang dikemukakan oleh B.F. Skinner. Teori ini menegaskan bahwa kemampuan berbahasa tidak muncul secara spontan, melainkan terbentuk melalui proses belajar yang melibatkan stimulus, respons, dan penguatan (*reinforcement*) secara berulang.⁶⁹ Dalam konteks Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, lingkungan bahasa yang diciptakan melalui program *bi'ah lughawiy* berfungsi sebagai stimulus yang secara terus-menerus memberikan paparan bahasa Arab kepada santri. Stimulus tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan kebahasaan, seperti pemberian mufradat harian, muhadatsah, penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, serta berbagai aturan yang mewajibkan santri menggunakan bahasa Arab dalam lingkungan pesantren.

Respons dari stimulus tersebut tampak pada keterlibatan aktif santri dalam menggunakan bahasa Arab saat berinteraksi dengan teman, guru, maupun pembina. Semakin sering santri merespons stimulus tersebut melalui praktik berbicara, semakin besar peluang terbentuknya keterampilan berbahasa yang baik.⁷⁰ Dalam proses ini, pengawasan yang dilakukan oleh *qism al-lughah*, pemberian penghargaan (*reward*) bagi santri yang konsisten menggunakan bahasa Arab, serta pemberian sanksi edukatif (*punishment*) bagi pelanggaran bahasa berperan sebagai bentuk penguatan yang menjaga keberlangsungan perilaku berbahasa tersebut.

Melalui penguatan yang dilakukan secara konsisten, penggunaan bahasa Arab tidak lagi dirasakan sebagai suatu kewajiban yang dipaksakan, melainkan berkembang menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri santri. Pengulangan penggunaan kosakata,

⁶⁹Salsabila, Hanifah, and Bakar, "Implementasi Teori Behavioristik Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa."

⁷⁰Afifah Azzah Iftikhar, "Peran Lingkungan Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santriwati Di Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang" (Institut agama islam pemalang (INSIP) Jawa tengah, 2025).

latihan percakapan, dan interaksi berbahasa yang dilakukan setiap hari memungkinkan santri memperoleh pengalaman bahasa yang lebih luas sehingga kemampuan berbicara mereka meningkat secara bertahap. Kondisi ini terlihat dari tingginya tingkat penerapan *bi'ah lughawiy* yang diikuti oleh tingginya kemampuan *maharah al-kalam* santri. Dengan demikian, teori behaviorisme Skinner memberikan penjelasan yang kuat bahwa lingkungan bahasa yang kaya akan stimulus dan didukung oleh sistem penguatan yang konsisten mampu membentuk kebiasaan berbahasa Arab yang berkelanjutan serta berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbicara santri.

Hasil penyebaran angket kepada 62 santri mengonfirmasi indikasi tersebut, di mana jawaban mayoritas responden menunjukkan respon yang sangat positif terhadap indikator-indikator lingkungan bahasa yang diterapkan. Data statistik deskriptif angket menunjukkan perolehan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81,95 yang mengindikasikan bahwa penerapan lingkungan bahasa Arab di pondok ini masuk dalam kategori tinggi. Sebaran nilai angket di lapangan bergerak dari skor minimum 62 hingga mencapai skor maksimum sebesar 95 dengan total akumulasi skor keseluruhan sebanyak 5.081. Data tabel distribusi frekuensi membuktikan secara nyata bahwa mayoritas santri berada pada kelompok nilai yang sangat representatif. Sebanyak 40 santri (64,52%) masuk ke dalam rentang nilai 69–84 dengan kategori Tinggi, dan sebanyak 20 santri (33,87%) berhasil mencapai rentang nilai 85–100 dengan kategori Sangat Tinggi. Hanya terdapat 1 santri (1,61%) yang berada di kategori Sedang, dan tidak ada santri sama sekali (0%) yang berada di kategori rendah maupun sangat rendah.

Tingginya konsistensi hasil tersebut memperkuat validitas Teori Sosiokultural dari Vygotsky mengenai signifikansi interaksi sosial dan peran pembimbing dalam proses pemerolehan bahasa. Vygotsky menekankan bahwa perkembangan bahasa individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia berada melalui bantuan dari pihak yang lebih kompeten.⁷¹ Kehadiran pembina pondok dan pengurus *qism al-lughah* yang aktif memberikan contoh serta mengawasi interaksi harian bertindak sebagai penuntun

⁷¹Adi Asmara and Reni Kusmiarti, *Teori Belajar Bahasa* (CV Pustaka Inspirasi Minang, 2026).

operasional bagi santri untuk melewati Zona Perkembangan Proksimal atau *Zone of Proximal Development* (ZPD). Pola interaksi yang masif ini juga memvalidasi hipotesis Stephen Krashen mengenai pentingnya paparan bahasa yang bermakna (comprehensible input).⁷² Kondisi seluruh ruang sosial santri yang diisi oleh interaksi berbahasa Arab menciptakan input kebahasaan secara berkelanjutan yang mempercepat internalisasi keterampilan berbicara santri secara mandiri.

Angka-angka dari hasil distribusi frekuensi angket tersebut menegaskan bahwa para santri merasakan dampak nyata dari program bahasa harian di pondok. Kegiatan mufradat dan pengawasan dari *qism al-lughah* dirasakan merata oleh hampir seluruh sampel, sehingga berhasil menciptakan kebiasaan mendengar serta merespon percakapan menggunakan bahasa Arab secara fungsional dalam aktivitas keseharian mereka.

2 Kemampuan *Maharah Al-Kalam* santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar

Tingkat kemampuan berbicara bahasa Arab (*Maharah Al-Kalam*) santri di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga menunjukkan pencapaian empiris yang sangat memuaskan. Hasil tes lisan (*performance test*) secara nyata mengonfirmasi capaian tersebut melalui perolehan nilai rata-rata (*mean*) santri yang mencapai angka 82,42, sehingga skor tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan sebaran nilai tes lisan santri bergerak dari nilai terendah (*minimum*) sebesar 65 sampai nilai tertinggi (*maximum*) mencapai 95. Jarak penyebaran data tersebut menghasilkan rentang skor (*range*) sebesar 30 dengan posisi nilai tengah (*median*) berada di angka 82,50, serta total akumulasi skor keseluruhan dari 62 responden adalah sebanyak 5.110.

Data tabel distribusi frekuensi secara lebih rinci memperlihatkan dominasi santri pada kelompok nilai yang memuaskan. Mayoritas santri sebanyak 34 orang (54,84%)

⁷²Kurniawan et al., "Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia: Problematika Dan Solusi Prespektif Sosiokultural Vygotsky."

berada pada rentang nilai 80–89 dengan kategori Tinggi, dan sebanyak 11 santri (17,74%) berhasil mencapai rentang nilai 90–100 dengan kategori Sangat Tinggi. Nilai modus atau skor yang paling sering muncul dari performa lisan santri adalah 85. Sebaliknya, porsi santri dengan capaian menengah ke bawah tergolong minim, di mana terdapat 15 santri (24,19%) yang berada pada rentang nilai 70–79 dengan kategori Sedang, dan hanya ada 2 santri (3,23%) yang berada pada rentang nilai 60–69 dengan kategori Rendah, serta tidak ditemukan responden sama sekali (0%) pada kategori sangat rendah.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori *maharah al-kalam* yang dikemukakan oleh Saepudin, yang menyatakan bahwa *maharah al-kalam* merupakan kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, dan informasi melalui bahasa lisan secara jelas dan dapat dipahami oleh lawan bicara. Kemampuan berbicara tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teori bahasa, tetapi juga oleh kemampuan menggunakan bahasa tersebut secara aktif dalam situasi komunikasi yang nyata.⁷³ Tingginya capaian nilai *maharah al-kalam* santri menunjukkan bahwa mereka telah mampu menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, bukan sekadar memahami aturan kebahasaan secara teoritis.

Temuan ini juga mendukung teori pemerolehan bahasa yang dikemukakan oleh Krashen. Menurut Krashen, kemampuan berbicara berkembang melalui paparan bahasa yang bermakna (*comprehensible input*) dan interaksi yang berlangsung secara alami. Lingkungan pesantren yang menyediakan kesempatan kepada santri untuk mendengar, memahami, dan menggunakan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas sehari-hari memungkinkan terjadinya proses pemerolehan bahasa secara berkelanjutan.⁷⁴ Melalui interaksi tersebut, santri memperoleh kosakata baru, memahami pola kalimat, dan meningkatkan kelancaran berbicara secara bertahap.

⁷³Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Teori Dan Praktik*.

⁷⁴Andri Warseto, Hani Nurlaeli Wijayanti, and Cahya Edi Setyawan, "Pandangan Stephen Krashen Dalam Pemerolehan Bahasa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2019): 75–105.

Dengan demikian, tingginya kemampuan *maharah al-kalam* santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab yang didukung oleh lingkungan berbahasa telah memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan berbicara santri. Hasil ini memperlihatkan bahwa pembiasaan penggunaan bahasa Arab secara aktif dan berkesinambungan mampu membantu santri mencapai kemampuan komunikasi lisan yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran *Maharah Al-Kalam*.

3 Pengaruh *Bi'ah Lughawiy* terhadap Kemampuan *Maharah Al-Kalam* Santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar

Analisis data statistik membuktikan secara empiris keberadaan pengaruh yang positif dan signifikan antara *bi'ah lughawiy* terhadap kemampuan *maharah al-kalam* santri di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar. Keputusan pengujian hipotesis tersebut dinyatakan sah secara statistik karena perolehan nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000, di mana nilai tersebut jauh di bawah ambang batas alfa yang telah ditentukan ($0,000 < 0,05$). Temuan kuantitatif ini memvalidasi secara mutlak kebenaran Teori Pemerolehan Bahasa Kedua (*Second Language Acquisition*) yang diformulasikan oleh Stephen Krashen, khususnya mengenai Hipotesis Masukan (*The Input Hypothesis*). Krashen menegaskan bahwa kecakapan artikulasi lisan atau kemampuan berbicara tidak lahir dari sekadar pemahaman kaidah teoretis (*learning*) di dalam kelas formal, melainkan berkembang secara optimal apabila individu memperoleh paparan bahasa yang bermakna (*comprehensible input*) secara alami dan berkelanjutan melalui lingkungan yang interaktif.⁷⁵

Perolehan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,744 menjadi bukti matematis bahwa ekosistem kebahasaan yang kondisikan di pesantren memberikan kontribusi dominan sebesar 74,4% dalam menstimulasi performa lisan santri.

⁷⁵Agus Trianto and Ria Ariesta, *Teori Belajar Bahasa: Dari Model Monitor Ke Akulturasi-Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2024).

Efektivitas pengaruh yang sangat besar ini secara konseptual memperkuat implementasi Teori Behaviorisme dari B.F. Skinner yang menempatkan aspek lingkungan (*environment*) dan pembiasaan verbal terstruktur (*habit formation*) sebagai pilar utama pembentukan perilaku linguistik yang menetap. Proses pengulangan harian, serta pengkondisian sosial yang dialami santri di pondok pesantren membentuk pola respons otomatis terhadap stimulus kebahasaan yang diterima.⁷⁶ Angka kontribusi 74,4% ini menegaskan bahwa lingkungan bahasa yang dikelola secara sistematis jauh lebih efektif dalam membentuk kelancaran berbicara dibandingkan dengan pengajaran teori bahasa yang bersifat pasif atau dilakukan di kelas saja.

Sistem pengondisian lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga memiliki keunikan tersendiri karena proses berbahasa di sana bukan hanya berfokus pada bahasa Arab saja. Ekosistem kebahasaan di pondok ini dirancang dalam bentuk selingan bilingual, di mana penggunaan bahasa Arab diselingi dengan penggunaan bahasa Inggris yang diganti secara bergantian setiap pekan sekali. Pola pergantian bahasa per-pekan ini bermaksud untuk memberikan variasi *comprehensible input* agar santri tidak hanya mahir dalam *maharah al-kalam* bahasa Arab, tetapi juga memiliki kecakapan berbicara bahasa Inggris yang seimbang. Pengondisian selingan per pekan ini terbukti sukses melatih fleksibilitas kognitif santri dalam merespons stimulus bahasa asing secara bergantian tanpa menurunkan kualitas penguasaan bahasa Arab harian mereka.

Penerapan sistem bilingual (Arab-Inggris) per pekan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan *maharah al-kalam* bahasa Arab santri melalui pengondisian fleksibilitas kognitif. Pola pergantian bahasa ini secara aktif menstimulasi otak santri untuk melakukan alih kode (*code-switching*) dan campur kode (*code-mixing*) secara teratur, yang secara tidak langsung melatih ketajaman mental dalam membedakan dua struktur tata bahasa asing yang berbeda. Ketika pekan

⁷⁶Ayu Nabilla Syaputri et al., "Implementasi Pendekatan Behavioristik Pada Proses Belajar Bahasa Arab," *Jurnal Ilmiah Nusantara* 2, no. 6 (2025): 1506–18.

bahasa Arab berlangsung, pembiasaan kognitif yang dinamis tersebut membuat santri menjadi lebih peka dan cepat dalam merespons stimulus verbal, mampu meminimalisir hambatan mental seperti kecemasan berbicara (*speaking anxiety*), serta mempercepat proses pemanggilan kosakata (*vocabulary retrieval*) saat berkomunikasi secara spontan. Dampaknya, santri tidak hanya memiliki kelancaran berbicara bahasa Arab yang adaptif dan natural, tetapi juga melatih keluwesan komunikasi lisan mereka tanpa menurunkan kualitas penguasaan bahasa harian di lingkungan pesantren. Pengondisian selingan per pekan ini terbukti sukses melatih fleksibilitas kognitif santri dalam merespons stimulus bahasa asing secara bergantian tanpa menurunkan kualitas penguasaan bahasa Arab harian mereka.

Pola hubungan searah yang ditunjukkan oleh rumus persamaan regresi $Y = 22,794 + 0,718X$ memberikan penegasan akademis bahwa setiap intervensi positif berupa peningkatan kualitas lingkungan bahasa akan memicu kenaikan linear pada kemampuan berbicara santri. Nilai konstanta sebesar 22,794 merepresentasikan modal dasar kemampuan bahasa santri sebelum mendapatkan pengaruh optimal dari pengondisian lingkungan formal pesantren. Nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,718 mengindikasikan bahwa setiap penambahan satu satuan kualitas pada penerapan *bi'ah lughawiy* akan meningkatkan kemampuan *maharah al-kalam* santri sebesar 0,718 kelipatan. Peningkatan linear ini berdampak langsung pada penguatan empat indikator utama kemampuan berbicara yang mencakup aspek kefasihan (*fluency*), ketepatan struktur kalimat (*accuracy*), penguasaan kosakata (*vocabulary*), hingga kejelasan pengucapan (*pronunciation*).

Kemampuan berbicara bahasa Arab santri tidak dapat dipisahkan dari lingkungan tempat mereka menggunakan bahasa tersebut setiap hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik penerapan *Bi'ah lughawiy*, semakin baik pula kemampuan *maharah al-kalam* santri. Di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga, lingkungan bahasa dibentuk melalui berbagai kegiatan seperti pemberian kosakata (*mufradat*), latihan percakapan, serta pengawasan penggunaan bahasa oleh pengurus bahasa. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada santri untuk terus

mendengar, mengucapkan, dan mempraktikkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari sehingga kemampuan berbicara mereka berkembang secara bertahap.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan bahasa yang diterapkan di pesantren. Semakin konsisten aturan bahasa dijalankan dan semakin aktif santri terlibat dalam kegiatan kebahasaan, maka semakin tinggi pula kemampuan berbicara mereka. Oleh karena itu, keberadaan *bi'ah lughawiy* yang terstruktur, didukung oleh pembiasaan yang berkelanjutan serta pengawasan yang baik, menjadi faktor penting dalam meningkatkan kelancaran, penguasaan kosakata, ketepatan pengucapan, dan kepercayaan diri santri dalam berbicara bahasa Arab.

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan akhir bahwa lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiy*) terbukti memiliki pengaruh yang sangat positif dan signifikan terhadap kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*) santri di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. Angka kontribusi pengaruh yang didapatkan adalah sebesar 74,4%, yang berarti sebagian besar perubahan kelancaran dan kecakapan berbicara santri di pondok pesantren ditentukan oleh kondisi lingkungan tempat mereka tinggal sehari-hari. Hubungan ini berjalan searah, sehingga setiap kali mutu pengondisian lingkungan bahasa ditingkatkan melalui program lingkungan bahasa yang terstruktur dan ketatnya pengawasan bagian bahasa (*qism al-lughah*), maka nilai kemampuan lisan santri otomatis akan mengalami kenaikan. Bukti ilmiah ini menegaskan bahwa tinggi atau rendahnya kemampuan komunikasi lisan santri tingkat Madrasah Aliyah di pesantren ini sangat bergantung pada seberapa konsisten dan berkualitasnya aturan serta pembiasaan bahasa bilingual Arab-Inggris yang disediakan oleh pihak lembaga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh *bi'ah lughawiy* terhadap kemampuan *maharah al-kalam* santri di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *bi'ah lughawiy* (X) di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga tergolong dalam Kategori Tinggi. Hal ini dibuktikan melalui nilai rata-rata (mean) hasil angket santri sebesar 81,95, di mana mayoritas santri yaitu sebanyak 40 orang (64,52%) menilai penerapan lingkungan bahasa di pondok sudah berjalan dengan baik melalui program harian seperti pemberian kosakata (*mufrodat*) dan pengawasan bahasa yang disiplin.
2. Tingkat kemampuan *maharah al-kalam* (Y) santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga secara umum berada dalam Kategori Tinggi. Berdasarkan hasil tes lisan (*performance test*), diperoleh nilai rata-rata (mean) santri sebesar 82,42 dengan skor yang paling sering muncul (modus) adalah 85. Hasil ini menunjukkan mayoritas santri sudah fasih dan percaya diri dalam berbicara bahasa Arab tanpa teks.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan *bi'ah lughawiy* (X) terhadap kemampuan *Maharah al-kalam* (Y) santri di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga. Melalui uji regresi linear sederhana, ditemukan bahwa lingkungan bahasa Arab memberikan kontribusi atau sumbangan pengaruh sebesar 74,4% (berdasarkan nilai R Square = 0,744 dan nilai Sig. 0,000 < 0,05). Hubungan ini bersifat searah, yang artinya semakin baik dan disiplin penerapan lingkungan bahasa Arab di pesantren, maka akan semakin meningkat pula kemampuan berbicara bahasa Arab para santri.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi seluruh pihak yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, khususnya di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar.

1. Bagi Pihak Pondok Pesantren dan Pengasuh: Diharapkan agar terus mempertahankan, mendukung, dan meningkatkan program kegiatan *bi'ah lughawiy* yang sudah berjalan. Karena terbukti secara ilmiah memberikan pengaruh yang sangat besar (74,4%), kedisiplinan pengawasan bahasa oleh pengurus (*qism al-lughah*) harus tetap dijaga agar kebiasaan berbahasa Arab santri tidak menurun.
2. Bagi Para Santri: Diharapkan untuk lebih semangat, percaya diri, dan patuh terhadap aturan bahasa yang ada di pondok. Santri sebaiknya memanfaatkan lingkungan bahasa yang sudah baik ini sebagai wadah utama untuk terus melatih kelancaran berbicara bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Peneliti: Diharapkan dapat mengambil banyak pelajaran berharga dan wawasan mendalam selama proses penelitian ini mengenai pentingnya lingkungan bahasa dalam dunia pendidikan. Peneliti juga disarankan untuk menerapkan ilmu yang didapat guna mengembangkan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih kreatif dan aplikatif di masa depan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Mengingat penelitian ini menunjukkan bahwa *bi'ah lughawiy* memengaruhi kemampuan berbicara sebesar 74,4%, berarti masih ada 25,6% faktor lain yang belum diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor lain tersebut, seperti faktor motivasi belajar santri, bakat kebahasaan, atau metode mengajar yang digunakan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

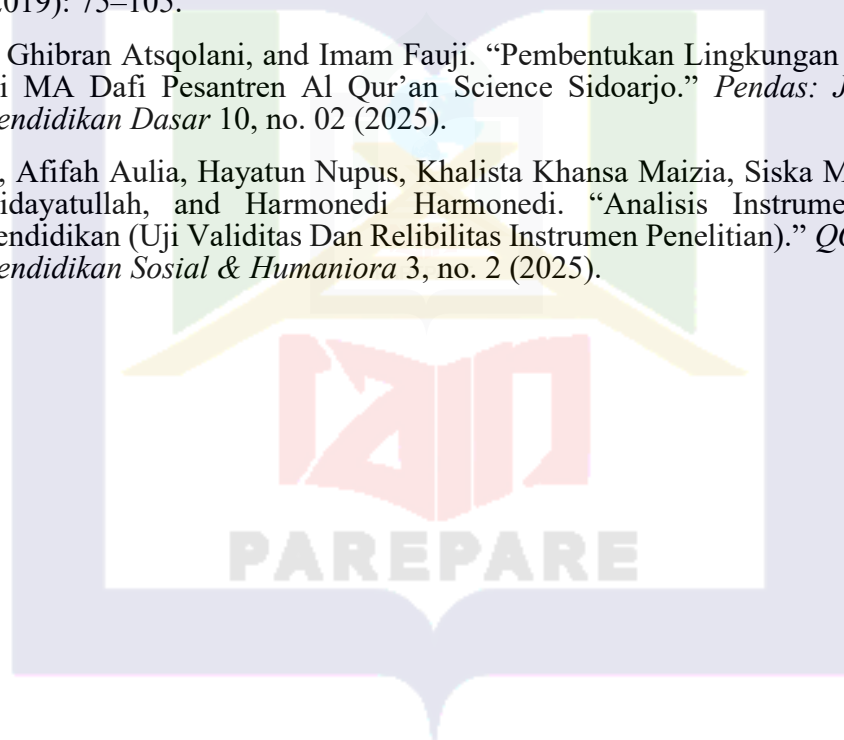
- Abu Bakar, M Yunus. "Maharah Kalam Dalam Berbahasa Arab Perspektif Filsafat Ilmu." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* 3, no. 2 (2025).
- Afifah Azkiyah, Wahyu Hidayat, Dina Indriana. "Pengaruh Lingkungan Berbahasa Terhadap Ketrampilan Berbahasa Arab" 3 (2025).
- Agni, Dagi Mardhan Agae, and Hermawan Hermawan. "Analisis Problematika Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab:(Studi Kasus Di Prodi PBA STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya)." *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama Dan Bahasa* 15, no. 2 (2025): 348–66.
- Aisyi, Rahadatul, Sinta Dwi Maya, and Muhammad Akhyat Syahbani. "Peran Interaksi Sosial Dalam Pemerolehan Bahasa: Telaah Mendalam Teori Interaksionisme." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 4, no. 1 (2026).
- Akzam, Ismail, Fitrah Dinanti Massofia, Muhammad Abdun Jamil, and Laili Mas Ulliyah Hasan. *Bahasa Arab Dalam Teori Dan Praktik: Struktur, Academic Writing, Dan Metode Pengajaran*. Goresan Pena, 2025.
- Ali, Banta, and Danil Zulhendra. "Penguatan Kompetensi Bahasa Arab Bagi Mahasantri Ma'had'Aly Syekh Muda Waly Al-Khalidy." *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru* 2, no. 1 (2025).
- Anwar, Saiful. "Implementasi Lingkungan Bahasa Bagi Penutur Non Arab Di Pesantren Modern." *Implementasi Lingkungan Bahasa Bagi Penutur Non Arab Di Pesantren Modern* 11, no. 2 (2023): 794–815.
- Arif Rachman, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, Hery Purnomo. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*. Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024.
- Ariyanto, Vicky Anugerah, and Abd Rahman. "Analisis Kompetensi Maharah Al Kalam Santri Dalam Proses Pembelajaran Pada Rumah Tahfizh Dar Utsman Bin Affan Kota Makasar." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 2, no. 4 (2025).
- Asmara, Adi, and Reni Kusmiarti. *Teori Belajar Bahasa*. CV Pustaka Inspirasi Minang, 2026.
- Astuti, Widi, Cahya Edi Setyawan, and Irvan Maulana Aji. "Penerapan Biah Lughawiyah Dalam Pembiasaan Maharah Kalam Di Pondok Pesantren Ibnul Qayyim Putra Yogyakarta." *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2020).
- Bakhtiar, Thoyyib, Isti'anah, and Ceny Fitrihani. "Analisis Pengembangan Bi'ah Lughowiyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Siswa d SMP IT Abu Bakar Ash-Shiddiq Rajapolah." *Jurnal Pesantren Dan Madrasah* 3, No2 (2024): 123–30.
- Barid, Barid Syamsiyah, Syarifah Musfirotun, and Najih Fatha Shidqi. "Developing an

- Arabic Language Environment to Improve Arabic Speaking Skills in Islamic Junior High School Students.” *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature* 6, no. 1 (2025).
- Erta Mahyudin, Ida Safitriani, Isro’atul Choliliyah, Nailul Hidayah, Siti Zulfa Hidayatul Maula, Yuliasari, Ainiyatul Fatihah, Andini Aulia Rohmah, and Muhammad Iqbal. *Strategi Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Arab Aktif Produktif Dan Reseptif*. Publica Indonesia Utama, 2025.
- Febriana, Rizna Mawarni. “Penerapan Pembiasaan Berbahasa Arab Melalui Lingkungan Bahasa Di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Gunung Tugel Purwokerto Selatan,” n.d.
- Habibah, Ihda Filzafatin, Indah Rahmayanti, Holis Holis, and Wildana Wargadinata. “Analysis of the Psychological Foundation of the Implementation of Learning the Four Arabic Language Skills.” *Kitaba: Journal of Interdisciplinary Arabic Learning* 2, no. 1 (2024).
- Hamruni, Irza, Zakiah, Dewi Isnawati. *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Hannani, Saefuddin, Fikri, Andi Nurindah Sari, Herdah, Andi Bahri, Aris, et al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Nusantara Parepare Press, 2023.
- Haryani, Haryani, Loso Judijanto, Purwo Haryono, Ni Kadek Ary Susandi, Nuning Yudhi Prasetyani, and Reimundus Raymond Fatubun. *Linguistik Terapan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Hasnah, Umi, Nurul Hanifah, and Zhidan Muhammad Erfarizi. “Teori Belajar Behavioristik.” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 4 (2025).
- Herdah, Dasmarianti, Raodhatul Jannah. “Analysis of the Purpose and Principles of Learning Arabic.” *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)* 05 (2023).
- Huda, Samsul. “Peran Biah Arabiyah Dalam Meningkatkan Kecapakan Berbahasa Arab Di Pondok Pesantren.” *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2, no. 2 (2025).
- Humaedi, and Yuyun Rohmatul Uyuni. “Peran Musyrif Dalam Membangun Lingkungan Berbahasa Di Pondok Pesantren Riyadhussholihiiin Kabupaten Pandeglang.” *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 5, no. 2 (2025).
- Iftikhar, Afifah Azzah. “Peran Lingkungan Bahasa Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Santriwati Di Pondok Pesantren Hidayatullah Bontang.” Institut agama islam pemaalang (INSIP) Jawa tengah, 2025.
- Irwan, Muhammad. “Perkampungan Bahasa Arab Dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa Di IAIN Parepare.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7 (2021).
- Isnaini, Muhammad, Muhammad Win Afgani, Al Haqqi, and Ilham Azhari. “Teknik Analisis Data Uji Normalitas.” *Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 2 (2025).

- Isti'anah, Ceny Fitrihani, and Thoyyib Bakhtiar Zaini. "Analisis Pengembangan *Bi'ah lughawiyah* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam) Siswa Di SMP IT Abu Kakar A-Shiddiq Rajapolah." *Pesan-Trend: Jurnal Pesantren Dan Madrasah* 3, no. 2 (2024).
- Khoiriyah, Lu'lu'. "Manajemen Program *Bi'ah Lughawiyyah* Untuk Meningkatkan Penguasaan Bahasa Asing Santri Di Pondok Pesantren 'Wali Songo' Ngabar Putri Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2024.
- Khulaimata, Zalfa, and Masrokhatun Nida Siti. "Strategi Menurunkan Tingkat Kecemasan Berbicara Bahasa Arab Siswa Pondok Pesantren," 2021.
- Kurniawan, Alfian Afifi, Bahrul Ilmi, Nailul Authar, and Wildana Wargadinata. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia: Problematika Dan Solusi Prespektif Sosiokultural Vygotsky." *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab* 14, no. 2 (2022).
- Lasmini. "Strategi Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Membentuk Disiplin Siswa Di MTs Alkhairaat Biromaru." Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023.
- Lutfi, M, and Ulfiani Rahman Yusuf. "Penanaman Karakter Melalui Pembiasaan Harian Dalam Perspektif Behaviorisme Burrhus Frederic Skinner Di Sekolah Dasar Negeri 062 Tabone," n.d.
- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Raktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Machmud Yunus, S. "Kosakata (Mufradat)." *Bahasa Arab: Teori, Praktik, Dan Konteks Pembelajaran Modern* 63 (2025).
- Martina, Nafisa Inka, Imam Fauji, Muhammadiyah Sidoarjo, Article Info, and Article History. "Pengaruh Lingkungan Berbahasa Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Santri Kelas X PPDU Putri" 7, no. April (2024).
- Marwaji, Deden, Fateh Al Muhibbin, Wahyu Al Karim Uszajalli, and Umi Hijriah. "Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kemahiran Berbahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD* 4, no. 01 (2025).
- Mas'an Hamid, Muhammad Alfa Choirul Murtadho, Ahmad Yanif Firdaus, Masturi. "Language Environment and Acquisition Dynamics of Arabic in Pesantren: Perspectives on Islamic Education and Learning Tradition." *International Journal of Islamic Thought and Humanities* 3 (2024).
- Muis, Muhammad Aufa, Aidil Pratama, Indah Sahara, Isma Yuniarti, and Safira Aulia Putri. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa Di Era Globalisasi." *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 7 (2024).
- Muzammil, Ahmad, and Imroatul Jannah. "Penerapan *Bi'ah lughawiyah* Sebagai Penunjang Kebahasaan Di Madrasah Aliyah Model Zainul Hasan Genggong." *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 48–60.

- Nasution, Sakholid. *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Medan: Perdana Publishing Medan, 2020.
- Nismah, Nevin, Abdul Wahab Rosyidi, and Nuril Mufidah. "Peran Lingkungan Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Santri Pondok Pesantren Babul Khairat Pasuruan." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, no. 1 (2025).
- Nurhayati, Fitri, and Irpan Hilmi. "Efektivitas Pembekalan Kosakata Harian Terhadap Kemampuan Berbicara Santri: Penelitian Di Kelas 8 Tsanawiyah Pesantren Persis 67 Benda Kota Tasikmalaya." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 5 (2024).
- Racmawati, Mianti. "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Berbasis 'Bi, Ah Lughowiyah' Mahasiswa PBA (Pendidikan Bahasa Arab) UHAMKA Jakarta (Strategi Dan Implementasi)." *Al-Fakkar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab* 02 (2021).
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Ridha Mufidha Abbas, Fauziah Bachtiar, Hasmawati. "Problematika Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Pesantren Sultan Hasanuddin Gowa." *Jurnal Cendekia Ilmiah Vol.4* (2025).
- Ridho, Muhamad Rosyid. "Implementasi Bi ' Ah Lughawiyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Pada Siswa Kelas X Ponpes Ibnu Abbas Wiradesa Kab . Pekalongan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Pemalang (INSIP)" (2024)., 2024.
- Rizki, Salsabila Alfiatur, M Tizani Nawa Bik, and Emilia Susanti. "Teori Belajar Konstruktivisme." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 4 (2025).
- Sabila Rosyadi, Akhmad Alim. "Program Pembiasaan Berbahasa Arab Di MTs Pondok Pesantren Al-Ma'tuq Sukabumi." *Jurnal Pendidikan Islam* 15 (2022).
- Saepudin. *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2012.
- Salsabila, Alin Nur, Hamdah Hanifah, and M Yunus Abu Bakar. "Implementasi Teori Behavioristik Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa." *Jurnal Ilmiah Nusantara* 2, no. 1 (2025).
- Sianturi, Rektor. "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 8, no. 1 (2022).
- Subhaktiyasa, Putu Gede, Sang Ayu Ketut Candrawati, N Putri Sumaryani, Ni Wayan Sunita, and Abd Syakur. "Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif Dan Kualitatif." *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 14, no. 1 (2025).
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2024.
- Syafei, Isop. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Widina Media Utama, 2025.

- Syaputri, Ayu Nabilla, Nova Fitri Ananda, M Fiqih Dwi Firmansyah, and M Yunus Abu Bakar. "Implementasi Pendekatan Behavioristik Pada Proses Belajar Bahasa Arab." *Jurnal Ilmiah Nusantara* 2, no. 6 (2025): 1506–18.
- Trianto, Agus, and Ria Ariesta. *Teori Belajar Bahasa: Dari Model Monitor Ke Akulturasi-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada, 2024.
- Ulfah, and Opan Arifudin. "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021).
- Ulfasikha, Venna Ziska. "Peran Bi'ah Lugawiyyah Dalam Pembelajaran Mahārah Kalām Santri Kelas 1C Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al Islāmiyah Di Pondok Pesantren Darul Mujahadah Prupuk Margasari Tegal." UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.
- Warseto, Andri, Hani Nurlaeli Wijayanti, and Cahya Edi Setyawan. "Pandangan Stephen Krashen Dalam Pemerolehan Bahasa Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2019): 75–105.
- Yazid, Ghibran Atsqolani, and Imam Fauji. "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Di MA Dafi Pesantren Al Qur'an Science Sidoarjo." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025).
- Zayrin, Afifah Aulia, Hayatun Nupus, Khalista Khansa Maizia, Siska Marsela, Rully Hidayatullah, and Harmonedi Harmonedi. "Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian)." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI	

NAMA MAHASISWA : MIFTAHUL JANNA
 NIM : 2220203888204050
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL : PENGARUH *BI'AH LUGHAWIY* TERHADAP
 KEMAMPUAN *MAHARAH AL-KALAM* SANTRI
 PONDOK PESANTREN AL-RISALAH
 BATETANGGA KABUPATEN POLEWALI
 MANDAR

Angket *Bi'ah lughawiy*

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk

Berikan tanda checklist (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi nyata yang Anda rasakan:

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4)

RG = Ragu-Ragu (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
Lingkungan Bahasa						
1.	Paparan Bahasa Arab					
	Saya sering mendengarkan percakapan bahasa Arab di lingkungan pesantren setiap hari.					
	Santri di sekitar saya terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari					
	Terdapat banyak tulisan, mading, atau label berbahasa Arab di area pesantren					
	Bahasa Arab sering terdengar dalam kegiatan nonformal di pesantren.					
2.	Penggunaan Bahasa Arab dalam Aktivitas Harian					
	Saya menggunakan bahasa Arab saat berinteraksi dengan teman di luar jam pelajaran.					
	Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa pengantar resmi dalam berbagai kegiatan pesantren.					
	Saya terbiasa menyapa teman dan pembina menggunakan bahasa Arab					
	Saya merasa terdorong menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas harian					
3.	Keteladanan Pembina					
	Pembina atau guru selalu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan santri.					
	Pembina memberikan contoh pengucapan bahasa Arab yang benar.					
	Keteladanan pembina memotivasi saya untuk berbicara bahasa Arab.					
Pembiasaan Bahasa						
1.	Praktik Berulang					
	Saya mengikuti kegiatan pemberian kosakata (<i>mufradat</i>) secara rutin.					

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
	Saya mempraktikkan percakapan (<i>muḥadatsah</i>) secara berulang agar lebih lancar.					
	Saya terbiasa mengulang kosakata yang dipelajari dalam percakapan					
2.	Aturan Bahasa					
	Peraturan wajib bahasa Arab membuat saya lebih disiplin berbicara.					
	Pengurus bahasa melakukan pengawasan terhadap penggunaan bahasa santri.					
	Penerapan aturan bahasa Arab mendorong saya untuk konsisten berbicara bahasa Arab.					
3.	<i>Reward & Punishment</i>					
	Penghargaan (<i>reward</i>) mendorong saya aktif menggunakan bahasa Arab.					
	Sanksi (<i>punishment</i>) membuat saya lebih berhati-hati melanggar aturan bahasa.					
4.	Kegiatan Bahasa					
	Kegiatan bahasa Arab (pidato, lomba, debat) meningkatkan keberanian saya berbicara.					

Parepare, 22 Januari 2026

Mengetahui,

Pembimbing

Dr. Muhammad Irwan, M. Pd.I.

NIP 198501212023211008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : MIFTAHUL JANNA
NIM : 2220203888204050
FAKULTAS : TARBIYAH
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : PENGARUH *BI'AH LUGHAWIY* TERHADAP
KEMAMPUAN *MAHARAH AL-KALAM* SANTRI
PONDOK PESANTREN AL-RISALAH
BATETANGGA KABUPATEN POLEWALI
MANDAR

Tes Lisan *Maharah Al-Kalam*

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pelaksanaan Tes

Santri diminta untuk berdiri di depan teman-temannya dan menceritakan seluruh aktivitas harian di pondok pesantren, mulai dari bangun tidur di pagi hari hingga beristirahat di malam hari secara lisan tanpa melihat teks.

C. Bentuk Pertanyaan

فُؤْمِي أَمَامَ زَمِيلَاتِكَ، ثُمَّ أَحْكِي عَن أَنْشِطَتِكَ الْيَوْمِيَّةِ فِي الْمَعْهَدِ مِنَ الْإِسْتِيقَاطِ مِنَ النَّوْمِ صَبَاحًا إِلَى النَّوْمِ لَيْلًا
بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ دُونَ النَّظَرِ إِلَى النَّصِّ

(Berdirilah di depan teman-temanmu, kemudian ceritakanlah aktivitas harianmu di pondok pesantren mulai dari bangun tidur di pagi hari hingga tidur kembali di malam hari menggunakan bahasa Arab tanpa melihat teks !)

Contoh jawaban:

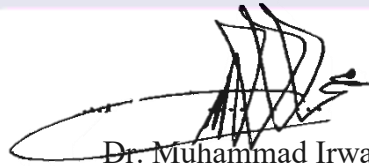
أَسْتَيْقِظُ مِنَ النَّوْمِ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ صَبَاحًا ثُمَّ أَذْهَبُ إِلَى الْحَمَّامِ لِلتَّوَضُّؤِ وَأُصَلِّي الصُّبْحَ جَمَاعَةً فِي الْمَسْجِدِ، وَبَعْدَ ذَلِكَ أَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَأَحْفَظُ بَعْضَ الْمُفْرَدَاتِ الْجَدِيدَةِ حَتَّى السَّاعَةِ السَّادِسَةِ، ثُمَّ أَتَنَاوَلُ الْفُطُورَ وَأَسْتَعِدُّ لِلذَّهَابِ إِلَى الْفَصْلِ لِدِرَاسَةِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ وَالِدِّينِ حَتَّى الظُّهْرِ، وَبَعْدَ صَلَاةِ الظُّهْرِ وَتَنَاوُلِ الْعَدَاءِ أَسْتَرِيحُ قَلِيلًا ثُمَّ أُمَارِسُ الْمُحَادَثَةَ مَعَ زَمِيلَاتِي فِي الْمَسَاءِ، وَفِي اللَّيْلِ بَعْدَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ أَرَاجِعُ الدَّرُوسَ وَأَعْمَلُ الْوَاجِبَاتِ الْمُنَزَلِيَّةَ فِي السَّكَنِ ثُمَّ أَنَامُ فِي السَّاعَةِ الثَّاسِعَةِ لَيْلًا لِأَسْتَعِدَّ لِلْيَوْمِ التَّالِي .

(Saya bangun jam empat pagi untuk berwudhu dan salat Subuh berjamaah, lalu membaca Al-Qur'an serta menghafal kosakata baru hingga jam enam. Kemudian saya sarapan dan pergi ke kelas untuk belajar bahasa Arab dan agama hingga Zuhur. Setelah makan siang dan istirahat sejenak, saya mempraktikkan percakapan dengan teman-teman di sore hari. Pada malam hari setelah salat Maghrib dan Isya, saya mengulang pelajaran dan mengerjakan tugas asrama, lalu tidur pada jam sembilan malam untuk bersiap menghadapi hari berikutnya)

Parepare, 22 Januari 2026

Mengetahui,

Pembimbing



Dr. Muhammad Irwan, M. Pd.I.

NIP 198501212023211008

Lampiran 2. Uji Validitas Angket *Bi'ah lughawiy*

No Angket	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
X1	0,607	0,250	Valid
X2	0,548	0,250	Valid
X3	0,474	0,250	Valid
X4	0,535	0,250	Valid
X5	0,494	0,250	Valid
X6	0,344	0,250	Valid
X7	0,525	0,250	Valid
X8	0,355	0,250	Valid
X9	0,380	0,250	Valid
X10	0,566	0,250	Valid
X11	0,597	0,250	Valid
X12	0,407	0,250	Valid
X13	0,413	0,250	Valid
X14	0,384	0,250	Valid
X15	0,552	0,250	Valid
X16	0,404	0,250	Valid
X17	0,505	0,250	Valid
X18	0,414	0,250	Valid
X19	0,290	0,250	Valid
X20	0,419	0,250	Valid

Lampiran 3. Uji Validitas Tes *Maharah Al-Kalam*

No	Aspek Indikator Penilaian	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Ket.
1	Kefasihan berbicara	0,726	0,250	Valid
2	Penguasaan kosakata	0,601	0,250	Valid
3	Pengucapan yang jelas	0,609	0,250	Valid
4	Ketepatan struktur kalimat	0,341	0,250	Valid

Lampiran 4. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Angket *Bi'ah lughawiy*

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.800	20

Uji Reliabilitas Tes *Maharah Al-Kalam*

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.559	4

Lampiran 5. Hasil Angket

Angket *Bi'ah lughawiy*

A. Identitas Responden

Nama : *St. Maryam*

Kelas : *XA*

B. Petunjuk

Berikan tanda checklist (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi nyata yang Anda rasakan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RG = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
Lingkungan Bahasa						
1.	Paparan Bahasa Arab					
	Saya sering mendengarkan percakapan bahasa Arab di lingkungan pesantren setiap hari.	✓				
	Santri di sekitar saya terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari	✓				
	Terdapat banyak tulisan, mading, atau label berbahasa Arab di area pesantren		✓			
	Bahasa Arab sering terdengar dalam kegiatan nonformal di pesantren.	✓				
2.	Penggunaan Bahasa Arab dalam Aktivitas Harian					
	Saya menggunakan bahasa Arab saat berinteraksi dengan teman di luar jam pelajaran.		✓			
	Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa pengantar resmi dalam berbagai kegiatan pesantren.		✓			
	Saya terbiasa menyapa teman dan pembina menggunakan bahasa Arab		✓			
	Saya merasa terdorong menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas harian		✓			
3.	Keteladanan Pembina					
	Pembina atau guru selalu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan santri.		✓			

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
	Pembina memberikan contoh pengucapan bahasa Arab yang benar.	✓				
	Keteladanan pembina memotivasi saya untuk berbicara bahasa Arab.	✓				
Pembiasaan Bahasa						
1. Praktik Berulang						
	Saya mengikuti kegiatan pemberian kosakata (<i>mufradat</i>) secara rutin.	✓				
	Saya mempraktikkan percakapan (<i>muḥadatsah</i>) secara berulang agar lebih lancar.		✓			
	Saya terbiasa mengulang kosakata yang dipelajari dalam percakapan		✓			
2. Aturan Bahasa						
	Peraturan wajib bahasa Arab membuat saya lebih disiplin berbicara.		✓			
	Pengurus bahasa melakukan pengawasan terhadap penggunaan bahasa santri.		✓			
	Penerapan aturan bahasa Arab mendorong saya untuk konsisten berbicara bahasa Arab.		✓			
3. Reward & Punishment						
	Penghargaan (<i>reward</i>) mendorong saya aktif menggunakan bahasa Arab.		✓			
	Sanksi (<i>punishment</i>) membuat saya lebih berhati-hati melanggar aturan bahasa.		✓			
4. Kegiatan Bahasa						
	Kegiatan bahasa Arab (pidato, lomba, debat) meningkatkan keberanian saya berbicara.		✓			

Na m a	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 1 0	X 1 1	X 1 2	X 1 3	X 1 4	X 1 5	X 1 6	X 1 7	X 1 8	X 1 9	X 2 0	H as il
SM	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	86
NI	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	84
NF	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	87
R	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	95
NF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
D	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	5	3	4	4	3	5	3	75
MA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	81
NA	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	76
NA	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
NM	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	84
S	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	76
NA	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
H	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	82
NA F	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
QA	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	87
ML	5	4	5	4	3	5	3	3	3	4	3	4	4	5	4	5	3	3	5	4	79
NS	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	5	4	3	3	4	5	85
NW	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	62
NK Y	5	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	73
NI	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	91
SA A	5	4	5	5	3	5	3	4	3	5	5	3	5	4	4	5	5	4	4	4	85
IAL	5	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	78
NA A	4	3	4	4	3	5	4	3	3	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	84
ASI	4	3	4	3	4	4	3	3	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	82
NA	4	4	4	4	2	4	4	2	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	2	80
PR M	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	2	4	4	5	4	77
NR	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	91
NF	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	89
RU	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	87
NW	4	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	81
HN	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	91
NU M	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	4	5	5	5	5	3	5	3	4	4	81
NA	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	78
MG	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	84

Na m a	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 1 0	X 1 1	X 1 2	X 1 3	X 1 4	X 1 5	X 1 6	X 1 7	X 1 8	X 1 9	X 2 0	H as il
NA U	4	4	3	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	3	5	3	4	81
AT D	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	85
CK	4	4	5	4	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	3	82
M	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	92
LM	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	83
RA	4	4	4	4	3	5	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	79
SAS	4	4	3	4	4	2	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	77
MJ	5	4	5	5	3	5	3	4	3	5	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	85
AF	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	3	4	85
NN U	5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	5	5	3	4	3	5	4	4	4	4	84
RJ	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	78
NA S	4	4	4	4	3	5	3	3	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	80
FDF	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	78
SZ	5	5	3	3	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	90
SR	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	81
AZ	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	83
ASI	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	88
S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	78
AA	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	74
MR N	4	4	4	4	3	5	4	3	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	79
NH H	4	4	4	4	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
R	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	73
DF	4	4	5	4	4	5	4	5	3	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	89
MY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
QA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
N	5	4	4	3	4	5	4	4	3	5	5	4	4	4	3	5	2	4	4	5	81
JS	5	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	4	3	4	3	5	5	4	4	84
NA	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	91

Lampiran 6. Hasil Tes *Maharah Al-Kalam*

PENILAIAN MAHARAH AL-KALAM

No	Nama Lengkap	Kefasihan	Kosa kata	Pengucapan	Struktur	Skor	Hasil
1	Et. Maryam	4	4	5	3	16	80
2	Na'imahatul Izzah	4	4	4	4	16	80
3	Nur Fadilah	4	4	4	4	16	85
4	Rizka	5	4	5	5	19	95
5	Nur Fith	4	4	5	3	16	80
6	Dini	4	3	4	3	14	70
7	Marnah Anwar	4	4	5	4	17	85
8	Nur Aska	4	3	4	4	15	75
9	Nur Athalia	2	3	5	3	14	70
10	Hurmadinah Akhmad	4	4	5	4	17	85
11	Ayda Hayrah	4	4	4	4	16	80
12	Sarina	4	4	4	3	15	75
13	Nisdi Anita	4	4	5	4	17	85
14	Hijrah	4	4	4	5	17	85
15	Nur Aisyah Fathurrah	5	4	5	4	18	90
16	Qur'atu Aini	2	4	5	4	16	80
17	Melisa	4	4	5	4	17	85
18	Nilwari	3	3	4	3	13	65
19	Hikita Wulandari	3	2	4	3	13	65
20	Hurul Kurnandiyanty	5	4	5	4	18	90
21	Haila	4	3	5	4	16	80
22	Et. Ahtia Julia	4	3	5	4	16	80
23	Indah Ayu Lestari	4	4	5	4	17	85
24	Nurul Asyiyah Anis	4	4	5	3	16	80
25	Aisyah Safira Ilyas	4	4	5	4	17	80
26	Nurul Adinani	4	3	4	4	15	75
27	Pufin Kalmari Nurfa	5	5	4	5	19	95
28	Nur Rahmadani	5	4	5	4	18	90
29	Hurfaizah	4	4	5	4	17	85
30	Reski Ulhandari	4	4	4	4	16	80
31	Hengri Wulandari	5	4	5	4	18	90
32	Hanan Naisiah	4	4	5	4	17	85
33	Nurul Asyiyah Muin	4	3	4	4	15	75
34	Nur Amica	5	4	5	3	17	85
35	Mugirah	4	4	5	3	16	80
36	Nurul Asyiyah Wuman	4	4	5	4	17	85

No	Nama Lengkap	Kefasihan	Kosa kata	Pengucapan	Struktur	Skor	Hasil
37	Almira Tara Dewi	5	4	4	4	17	85
38	Cahaya Khumayrah	5	4	5	5	19	95
39	Mulmainnah	4	3	5	4	16	80
40	Isma Maysara	4	4	4	4	16	80
41	Azzah Azahra JS	5	5	5	4	19	95
42	Q. Aisyah Elkhumairah	5	4	5	4	18	90
43	Mulyana	4	4	5	4	17	85
44	Dela febrani	4	4	5	4	17	85
45	Roka	4	4	4	4	16	80
46	Munul Hilmiah Hasun	5	4	5	5	19	95
47	Mullazam R.N	4	4	4	3	15	75
48	Adela Ainun	5	4	5	4	18	90
49	Safitri	4	4	4	4	16	80
50	Anni Shaleha	4	4	4	3	15	75
51	Ainun Zakiyah	4	3	5	4	16	80
52	Shafiyah Ramadhani	5	4	5	4	18	90
53	Hanul Azizah	3	4	5	4	16	80
54	Syaidah Zahra	4	4	5	4	17	85
55	Fauzia Dal Fadilah	5	4	4	5	18	90
56	Hur Altafunnisa Syam	4	3	4	4	15	75
57	Raudatul Jannah	4	4	5	4	17	85
58	Hur Husila Umar	4	3	4	4	15	75
59	Ade febrani	4	4	5	4	17	85
60	Nurhafid Jannah	4	4	4	4	16	80
61	St. Amilah Sabura	5	4	5	3	17	85
62	Rini Angraeni	4	4	3	4	15	75



Lampiran 7. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3576/tn.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2025
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

- Menimbang**
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :**
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 29 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- Menetapkan**
- MENUTUSKAN**
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **DR. MUHAMMAD IRWAN, M.Pd.I.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : MIFTAHUL JANNA
NIM : 2220203888204050
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Penelitian : PENGARUH BI'AH LUGHAWIY TERHADAP KEMAMPUAN MAHARAH AL-KALAM SANTRI PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA KABUPATEN POLMAN
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 04 November 2025
Dekan.



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 8. Surat Permohonan Izin Meneliti Dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1000/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

20 April 2026

Yth. BUPATI POLEWALI MANDAR
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MIFTAHUL JANNA
Tempat/Tgl. Lahir	: RAJANG, 05 April 2004
NIM	: 2220203888204050
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: DESA RAJANG KEC. LEMBANG KAB. PINRANG PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI POLEWALI MANDAR dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH BI'AH LUGHAWIY TERHADAP KEMAMPUAN MAHARAH AL-KALAM SANTRI PONDOK
PESANTREN AL-RISALAH BATETANGGA KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 20 April 2026 sampai dengan tanggal 20 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 9. Surat Izin Meneliti dari Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Manunggal No.11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
Website: dpmptsp.polmankab.go.id Email: dpmptsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR: 500.16.7.2 /0333/IPL/DPMPSTSP/2026

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan:
 - a. Surat permohonan sdr MIFTAHUL JANNA
 - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: B-0333/Kesbangpol/B.1/410.7/IV/2026,Tgl. 06-05-2026

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: MIFTAHUL JANNA
NIM/NIDN/NIP/NPn	: 2,2202E+15
Asal Perguruan Tinggi	: IAIN PAREPARE
Fakultas	: TARBIYAH
Jurusan	: PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Alamat	: DESA RAJANG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG

Untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren AL-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Mei s/d Juni 2026 dengan proposal berjudul "PENGARUH BIAH LUGHAWIY TERHADAP KEMAMPUAN MAHARAH AL-KALAM SANTRI PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Men taati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up.Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak men taati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar,
Pada tanggal 7 Mei 2026
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu,



MUHAMMAD NAWIR, S.Sos., M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 196908241993031007

Tembusan :
1. Unsur fankopin di tempat

Lampiran 10. Surat Keterangan Selesai Meneliti


PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA
KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR
PROV. SULAWESI BARAT
Alamat: Jl. Poros Pemandian Biru Desa Batetangnga Kec. Binuang Kab. Polman Sul-Bar Hp. 085257099481, Email: yyharisahgify@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 015/PPs.ARB/Ket/05/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Makhadiyah Pondok Pesantren al-Risalah Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, menindak lanjuti surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah Nomor: B-1000/Im.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2026

Menerangkan bahwa mahasiswa (i) di berikut ini:

Nama	: MIFTAHUL JANNA
Nim	: 2220203888204050
Asal Perguruan	: IAIN PAREPARE
Fakultas	: TARBIYAH
Jurusan	: PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Alamat	: DESA RAJANG KEC. LEMBANG KAB. PINRANG

Benar telah melaksanakan penelitian di al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar, selama 1 bulan mulai tanggal 20 April s/d 20 Mei dengan judul:

“PENGARUH BI’AH LUGHAWIY TERHADAP KEMAMPUAN MAHARAH AL-KALAM SANTRI PONDOK PESANTREN AL-RISALAH BATETANGNGA KABUPATEN POLEWALI MANDAR”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batetangnga, 29 Mei 2026
Direktur Makhadiyah
PP. Al-Risalah Batetangnga


Junaedi S.Sos., M.Pd.

Lampiran. 11 Dokumentasi

a. Pengenalan santri



b. Pembagian Angket





c. *Tes Maharah al-kalam Santri*





d. Pembelajaran bahasa (pemberian mufradat)



BIODATA PENULIS



Miftahul Janna lahir di Rajang pada tanggal 05 April 2004. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Suardi dan Suni. Penulis berdomisili di Jalan Massapaila, Desa Rajang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Riwayat pendidikan penulis diawali pada tahun 2009 di TK Melati. Selanjutnya, pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan dasar di SDN 148 Lembang dan menyelesaikannya pada tahun 2016. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan di MTs DDI Al-Ihsan Kanang selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2016 hingga 2019. Pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren TASSBEH Baitul Qur'an selama satu tahun.

Kemudian, pada tahun 2020 penulis berpindah dan melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga hingga lulus pada tahun 2022. Setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat menengah, pada tahun 2022 penulis melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis juga aktif sebagai pembina di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare hingga saat ini. Penulis menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di IAIN Parepare pada tahun 2026.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), penulis menyusun skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Bi'ah Lughawiy* terhadap Kemampuan *Maharah Al-Kalam* Santri Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar.**”